

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK SHALIH
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	No. REG : T-2007/PAI/198
T-2007	ASAL BUKU:
198	TANGGAL :
PAI	Oleh :

N I Z A R
NIM: DO6305074



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NIZAR
NIM : D06305074
Jurusan/program study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut,

Surabaya, 20 Agustus 2007

Yang Membuat Pernyataan

Nizar
NIM. D06305074

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :
Nama : NIZAR
NIM : D06305074
Judul : KONSEP PENDIDIKAN ANAK SHOLEH DALAM
PERSPEKTIF ISLAM

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya , 13 Agustus 2007

Pembimbing



Drs. SUTIYONO

NIP 150201164

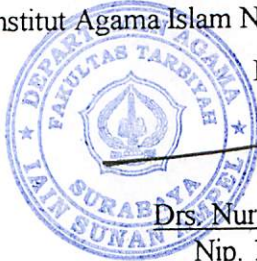
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nizar ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Agustus 2007

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M. Ag

Nip. 150 246 739

Ketua,

Drs. Sutiyono

Nip. 150 201 164

Sekretaris,

Lisanul Uswah Sadieda, S. Si

Nip. 150 378 237

Penguji I,

Drs. H. Munawwir, M. Ag

Nip. 150 254 718

Penguji II,

Dra. Hj. Nur Hayati Yusuf, M. Ag

Nip. 150 272 534

KONSEP PENIDIKAN ANAK SHALIH DALAM PERSPEKTIF ISLAM

**Oleh
NIZAR
D06305074**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Konsep Pendidikan Anak Shalih Dalam Perspektif Islam”. Judul atau masalah ini dibahas dengan pertimbangan, bahwa betapa pentingnya permasalahan ini bagi setiap orang tua muslim. Sebab orang tua mana yang tidak ingin anaknya menjadi shalih, anak shalih adalah anak yang menjadi dambaan setiap orang tua. Ketika anak di didik dan di bina kemudian besar menjadi generasi yang shalih, maka ia akan membawa harum nama orang tua, bermanfaat bagi lingkungannya dan mendapat penghargaan dari Allah, yaitu berupa janji untuk di angkat derajatnya melebihi yang lain.

Dalam kaitannya dengan judul ini, penulis sangat berkeinginan untuk mengkaji dan menelaah sejauh mana pengertian anak shalih, dan siapa sebenarnya anak shalih itu ? dan bagaimana pembinaan dan pendidikannya serta ciri-ciri seperti apa yang muncul ketika anak itu menjadi shalih. Hal ini perlu dibahas agar segenap orang tua mengetahui anak shalih yang sebenarnya dan kemudian diusahakan dengan cara dan pembinaan serta pendidikan yang seperti apa yang harus dilakukan.

Mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam menjabarkan rumusan masalah yang berkaitan dengan judul, penulis menggunakan telaah yang amat dalam dan kritis terhadap buku-buku pustaka yang relevan, yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai pustaka yang kemudian disajikan dalam bentuk baru. Telaah ini dilakukan agar memperoleh data yang falit dan representatif sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Telaah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini untuk memperoleh data tentang tiga rumusan permasalahan yang harus dipecahkan. *Pertama* adalah konsep anak shalih dalam perspektif Islam. *Kedua* tentang konsep pendidikan dalam perspektif Islam. *Katiga* tentang proses pendidikan anak shalih. Ketiga rumusan ini sangat perlu dirumuskan pemecahannya agar memperoleh petunjuk dan arahan dalam upaya memperoleh konsep pendidikan yang mampu mencetak generasi yang shalih secara teoritis.

Saran dari peneliti kepada segenap pendidik (orang tua, guru dan seluruh elemen masyarakat) diusahakan sebisa mungkin membina dan mendidik anak-anak melalui konsep-konsep yang telah diberikan oleh agama dan para ahli pendidikan, agar keinginan untuk mencetak anak yang shalih bisa tercapai.

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007/PAI/198
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metodologi Penelitian	7
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Konsep Anak Shaleh	12
1. Berbagai Pandangan Terhadap Anak	12
2. Pengertian Anak Shaleh	14
3. Ciri-ciri Anak Shaleh	23
4. Kedudukan Anak Shaleh dalam Islam	24
B. Konsep Pendidikan Islam.....	29
1. Definisi Pendidikan Islam	29
2. Pandangan Islam terhadap Pendidikan.....	36

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tujuan Pendidikan Islam.....	42
4. Macam-macam Lembaga Pendidikan	52
C. Proses Pendidikan Anak Shaleh.....	64
1. Pendidikan Pranatal.....	65
2. Pendidikan Pascanatal	85

BAB III : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah karunia Allah yang tidak dapat di nilai dengan apapun. Ia menjadi tempat curahan kasih sayang orang tua. Namun sejalan dengan bertambahnya usia anak, muncul “agenda persoalan” baru yang tiada kunjung habisnya. Ketika beranjak dewasa anak dapat menampakkan wajah manis dan santun, penuh berbakti kepada orang tua, berprestasi di sekolah, bergaul dengan baik dengan lingkungan masyarakatnya, tapi di lain pihak dapat pula sebaliknya, berlakunya semakin tidak terkendali, bentuk kenakalan berubah menjadi kejahatan, dan orang tuapun selalu cemas memikirkannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam, maka ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasulnya serta berbakti kepada orang tuanya.

Dalam mendidik anak pasti menghadapi tantangan baik yang bersifat internal atau yang bersifat eksternal. Kedua tantangan ini sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Sumber tantangan yang bersifat internal yang utama adalah orang tua itu sendiri. Ketidak cakapan orang tua dalam mendidik anak atau ketidak harmonisan rumah tangga. Sunnatullah telah menggariskan, bahwa pengembangan kepribadian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anak haruslah berimbang antara fikriyah (fikiran), ruhiyah (ruh) dan jasadiyah (jasad).

Tantangan eksternal pun juga sangat berpengaruh dan lebih luas lagi cakupannya tantangan pertama bersumber dari lingkungan rumah. Informasi yang di dapat melalui interaksi dengan teman bermain dan kawan sebayanya sedikit banyak akan terekam. Lingkungan yang tidak Islami dapat melunturkan nilai-nilai Islami yang telah ditanamkan di rumah. Yang berikutnya adalah lingkungan sekolah. Bagaimanapun juga guru-guru di sekolah tidak mampu mengawasi anak didiknya setiap saat. Interaksi anak dengan teman-teman sekolahnya apabila tidak dipantau dari rumah bias berdampak negatif sehingga memilihkan sekolah yang tepat untuk anak sangatlah penting demi terjaganya akhlak anak. Anak-anak muslim yang disekolahkan di tempat yang tidak islami akan mudah tercemar oleh pola pikir dan akhlak yang tidak Islami sesuai dengan pola pendidikannya, apalagi mereka yang di sekolahkan di tempat yang tidak islami sedikit demi sedikit akhlak dan akidah anak-anak muslim akan terkikis dan goyah sehingga terbentuklah pribadi-pribadi yang tidak mengenal Islam secara utuh.

Disamping itu peranan media masa sangat pula berpengaruh. Informasi yang di sebar luaskan media masa baik cetak maupun elektronik memiliki daya tarik yang sangat kuat. Jika orang tua tidak mengarahkan dan mengawasi dengan baik, maka anak akan menyerap semua informasi yang ia dapat, tidak hanya yang baik bahkan yang merusak akhlak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ajaran islam memandang bahwa anak adalah amanat Allah. Amanat wajib di

pertanggung jawabkan. Tanggung jawab orang tua terhadap Allah tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Allah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa api neraka. Allah berfirman dala surat Al-Tahrim

قوا انفسكم واهليكم نارا (التحریم : ٩)

Artinya :

“Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Q.S Al-Tahrim. 9) ¹

Agar keluarga selamat dari siksa api neraka, maka tidak ada pilihan lain bagi setiap orang tua untuk mencetak anaknya menjadi anak yang shaleh. Allah berfirman tentang balasan bagi orang-orang yang beramal shaleh.

ان الذين امنوا وعملوا الصالحة اولئك هم خير البرية - جزاؤهم عند ربهم جنة عدن

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
تجرى من تحتها الانهار خالدين فيها ابدا رضى الله عنهم ورضوا عنه ذلك لمن

خشى ربه (البينة : ٧-٨)

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh mereka itu adalah sebaik-baiknya makhluk. Balasan mereka disisi tuhan mereka adalah surga 'adn yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Allah ridlo terhadap mereka dan mereka ridlo kepadanya yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang-orang yang takut kepada tuhannya. (Q.S Al-Bayyinah 7.8) ²*

Oleh karena pendidikan anak adalah bagian tanggung jawab orang tua yang harus dikerjakan maka pendidikan yang diberikan kepada mereka haruslah bertul-

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung : Lubuk Agung. 1989). 951

² Departemen, *Al-Qur'an* 1085

betul pendidikan yang islami. Hal ini untuk mempersiapkan generasi penerus menjadi manusia yang lebih baik daripada dirinya. Tugas tersebut hendaknya dipersiapkan sejak seseorang memilih calon teman hidupnya (calon suami/istri) hingga dia mempunyai anak yang mampu mandiri dalam semangat keislaman. Seluruh tahapan dan proses pembinaan itu, tentu saja harus dijalani sedemikian rupa dengan berbagai usaha secara bertahap dan berkesinambungan didalam rumah tangga, di sekolah maupun ditengah-tengah masyarakat, selain ketekunan didalam berdo'a.

Itulah tugas yang cukup berat bagi setiap orang tua muslim. Setiap orang tua muslim bertanggung jawab terhadap masa depan anaknya di dunia ataupun di akhirat kelak. Sejalan dengan itu islam mengajarkan bahwa manusia lahir dalam keadaan suci serta bersih dari dosa dan kesalahan. Selanjutnya, ibu dan bapaknya adalah yang mempunyai andil besar dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anaknya. Nabi bersabda :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه
(رواه الطبراني والبيهقي)

Artinya : Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia menjadi yahudi, nasrani, majusi (H.R Thabrani dan Baihaqi)³

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا
اقولا سديدا (النساء : ٩)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya

meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka kawtirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-Nisa'. 9) ⁴

Disebutkan diatas bahwa anak adalah amanat yang harus di jaga keberadaannya, ketika orang tua mampu menjaga amanat yang berupa anak, maka kehadiran anak akan menjadi nikmat yang luar biasa. Tetapi kalau tidak mampu akan merupakan suatu fitnah. Bahkan kadang anak juga bisa menjadi fitnah lantaran terdapat kekurangan atau kelemahan pada anak itu sendiri yang mangakibatkan fitnah bagi orang tuanya. Terlebih jika tidak dilandasi iman dan taqwa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pada setiap acara resepsi pernikahan pasti kedua mempelai dido'akan oleh para tamu yang hadir, yang isinya antara lain “ mudah-mudahan segera dikaruniai anak oleh Allah dan menjadi anak yang shaleh dan shalihah.” Do'a ini tidak pernah hilang dari acara resepsi pernikahan seperti ini. Eronisnya kalimat yang agung itu sering terjadinya hanya sebatas dalam do'a saja, tidak ada kelanjutan usaha yang dilakukan oleh kedua mempelai. Mungkin sumber daya manusianya yang sangat rendah atau pemahaman agama yang sangat rendah sehingga tidak tahu bagaimana konsep mendidik anak agar menjadi anak yang shaleh,

Banyak orang yang memahami istilah anak shaleh adalah anak yang berbakti kepada orang tuanya, menghormati temannya dan semua orang dilingkungan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
⁴Departemen, *Al-Qur'an*, 118

sekitarnya, rajin belajar tidak pemalas dan tidak bandel. Sedangkan hak-hak Allah dan Rasulnya tidak pernah dilakukan.

Dari sinilah penulis terinspirasi untuk mengetengahkan dan melakukan penelitian dengan judul **“Konsep Pendidikan Anak Shaleh dalam Perspektif Islam”** yang akan memberikan kontribusi bagi setiap orang tua muslim dalam upaya membentuk generasi yang shaleh dan shalehah.

B. Rumusan Masalah

Judul penelitian ini adalah **“Konsep Pendidikan Anak Shaleh dalam Perspektif Islam”**. Agar penulisan ini terarah dan sesuai dengan yang diharapkan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana konsep anak shaleh dalam perspektif Islam ?
2. Bagaimana konsep pendidikan anak shaleh dalam perspektif Islam ?
3. Bagaimana proses pendidikan anak shaleh dalam perspektif Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang konsep anak shaleh dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan konsep pendidikan anak shaleh dalam perspektif Islam.
3. Untuk mengetahui proses pendidikan anak shaleh dalam perspektif Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan dari segi teoritis akademik ilmiah. Diharapkan dari hasil

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan dalam perspektif islam

2. Kegunaan sosial praktis.

a. Untuk peneliti, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S 1) dan sebagai modal awal untuk mengkaji lebih mendalam tentang konsep pendidikan dalam perspektif islam.

b. Untuk semua orang tua muslim. Agar dapat dijadikan bacaan yang dapat memberikan motivasi dalam upaya mencetak generasi yang shaleh dan shalehah.

c. Untuk lembaga. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut dan sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai sumbangan didalam koleksi buku kajian tentang pendidikan islam.

E. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian

Model Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*literary research*), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpuh pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.⁵

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 1998). 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sumber Data

Sebagai bahasan yang bertitik tolak pada pembahasan yang bersifat *library research* (kajian pustaka), maka sumber data utama adalah bahan-bahan literature kepustakaan yang ada relevansinya dengan judul skripsi diatas antara lain

- a. *Literatur Primer* : Yaitu Al-Qura'an dan Al-Hadits dan buku-buku yang membahas pendidikan tentang anak shaleh.
- b. *Literatur Skunder* : Yaitu buku-buku penunjang yang berkaiatan dengan judul skripsi di atas.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Oleh karena sumber data yang dipergunakan dalam skripsi ini dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah bahan-bahan perpustakaan, maka tehnik pengumpulan data yang di terapkan adalah dengan membaca bagian-bagian terpenting dari bahan-bahan pustaka yang telah disiapkan berdasarkan sub bab yang ada relevansinya dengan pembahasan, kemudian diadakan analisis kembali dalam rangka berfikir sistematis, selanjutnya peneliti tuangkan dalam bentuk konsep atau kesimpulan.

4. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah *kualitatif deskriptif*, yaitu data yang digambarkan dengan fakta-fakta atau kalimat-kalimat yang di pisah-pisahkan menurut kategori digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id permasalahan untuk memperoleh kesimpulan, kemudian diteliti melalui

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian *deskriptif*, yaitu suatu upaya menguraikan suatu fenomena tertentu secara teratur, lengkap dan ketat, sehingga upaya tersebut menghasilkan uraian yang tepat dengan menggunakan metode :

- a. *Heuristika* : Yaitu upaya menemukan pemahaman baru
- b. *Deskriptif* : Yaitu upaya menguraikan suatu fenomena tertentu secara teratur, lengkap dan ketat, sehingga upaya tersebut menghasilkan uraian yang jernih dan tepat.
- c. *Deduktif* : Yaitu berangkat dari postulat-postulat atau istilah-istilah yang bersifat umum untuk selanjutnya menuju pada kenyataan-kenyataan yang husus untuk mendapatkan konklusi baru.
- d. *Komparatif* : Yaitu membandingkan postulat-postulat yang berkaitan dengan masalah yang tengah di bahas dalam study ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Definisi Operasional.

Judul penelitian ini adalah **“Konsep Pendidikan Anak Shalih dalam Perspektif Islam”**.

Konsep : Rancangan, ide, pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa kongkrit. ⁶

Pendidikan : Proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau

⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2002). 588

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses dan cara perbuatan mendidik.⁷

Anak Shaleh : Anak atau orang yang taat atau sungguh-sungguh menjalankan ibadah.⁸

Perspektif Islam : Pandangan Islam,⁹ artinya sesuatu yang bersumber dari ajaran Islam.

Dari beberapa pengertian arti dari istilah di atas dapat di definisikan bahwa judul skripsi ini mendeskripsikan konsep-konsep pendidikan anak shaleh yang di galih dari ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

G. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam skripsi ini cara penulisannya di bagi menjadi beberapa bab.

Masing-masing bab ada keterkaitan dangan bab yang lain. Adapun perinciannya sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

⁷ Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Rosda Karya 2004). 29

⁸ Depdiknas, *Kamus.....*, 864

⁹ Depdiknas, *Kamus.....*, 860

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab II : Kajian pustaka yang dibagi menjadi tiga sub. *Pertama* : Meliputi pembahasan tentang pengertian anak shalih, kedudukan anak shaleh dalam Islam. *Kedua* : Konsep pendidikan anak shalih yang meliputi pembahasan tentang definisi pendidikan Islam, pandangan Islam terhadap pendidikan, tujuan pendidikan, macam-macam lembaga pendidikan. *Ketiga* : Proses pendidikan anak shalih, pembahasannya meliputi pendidikan pranatal, pendidikan pasca natal.

Bab III : Penutup yang meliputi kesimpulan, saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONSEP ANAK SHALEH

1. Berbagai Pandangan Terhadap Anak

a. Anak Bagaikan Permata

Menurut Al Gazali, bahwa anak adalah amanah Allah dan harus dijaga dan dididik untuk menncapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah. Semua bayi yang dilahirkan ke dunia, ini bagaikan sebuah mutiara yang belum diukur dan belum berbentuk tapi amat bernilai tinggi. Maka kedua orang tuanya lah yang akan mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang. Maka ketergantungan anak kepada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pendidikannya termasuk kepada kedua orang tuanya, tampak sekali. Maka ketergantungan ini hendaknya dikurangi secara bertahap sampai akil balig.¹

b. Anak Sebagai Tanaman yang Tumbuh

Anak sebagai tanaman yang tumbuh, sehingga peran pendidik atau orang tua adalah sebagai tukang kebun, dan sekolah merupakan rumah kaca di mana anak tumbuh dan matang sesuai dengan pola pertumbuhannya yang wajar. Sebagai tukang kebun berkewajiban untuk menyirami, memupuk, merawat, dan memelihara terhadap tanaman yang ada dalam kebun. Ilustrasi itu

¹ Musthofa al-Gholayani, *Izzah al-Nasy'ah* (Semarang: Toha Putra, th) 139

menggambarkan bahwa sebagai haruslah melaksanakan proses pendidikan agar mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik.²

c. Anak Sebagai Aset Pahala

Keturunan dapat menjadi salah satu aset amal jariyah, apabila anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi anak sholeh. Doa dan istighfar serta amal-amal baik keturunan kita dapat mempengaruhi quantum amal kita setelah mati nanti. Malah anak yang meninggal pada saat masih kecil diperhitungkan sebagai salah satu bagian pendukung neraca amal-amal kita di hadapan mahkamah tuhan.³

d. Anak adalah amanat

Setiap orang tua muslim hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanat Allah yang dipercayakan kepada orang tua. Dengan demikian maka orang tua muslim pantang mengkhianati amanat Allah berupa dikaruniakannya anak kepada mereka. Diantara sekian perintah Allah berkenaan dengan amanatnya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar. Hal itu dilakukan agar tidak menjadi anak yang lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya, namun agar dapat tumbuh dewasa menjadi generasi yang sholeh, sehingga terhindar dari siksa api neraka. Jika para orang tua benar-benar menempuh jalan yang benar dalam mengemban amanat

² Soemantri, *Pendidikan Pra Sekolah* (Jakarta : Rienka Cipta 2000). 50

³ Muhammad Tholhan Hasan, *Islam dan masalah sumber daya manusia* (Jakarta : Latacora Press 2005). 7

Allah, yakni mendidik anak-anak mereka dengan baik dan benar niscaya fitrah Islamiyah akan tumbuh dan lebih bisa diharapkan masuk surga. ⁴

e. Anak sebagai generasi penerus orang tua dan bangsa

Dengan hadirnya anak maka orang tua merasa ada pihak yang akan meneruskan garis keturunannya. Garis keturunan tidak akan terputus dan kelangsungan hidup manusia akan lebih terjamin. Sebagai orang tua muslim tentu menyadari betul akan pentingnya garis keturunan. Dengan berlangsungnya garis keturunan berarti lebih bisa diharapkan kemuslimannya akan berlangsung terus. Anak keturunannya lebih bisa di harapkan menjadi generasi penerus perjuangan dalam menegakkan kalimat-kalimat Allah. ⁵

2. Pengertian Anak Shaleh

a. Tinjauan Etimologi

Menurut Achmad Warson Munawir kata sholeh adalah isim fa'il dari fi'il madli sholaha yang artinya "yang baik" ⁶

Menurut Achmad Zaini Kata sholih di sebut isim mustaq, Isim mustaq inilah yang dapat digunakan menjadi sifat. Dalam qa'idah nahwu, sebuah kata bisa dijadikan sifat kalau kata itu isim mustaq yang barupe. isim sifat seperti isim fa'il, isim maf'ul, isim sifat musyabbihat. ⁷ Jadi kata shalih dalam pembahasan ini

⁴ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik anak secara Islam* (Jakarta : Gema Insani Press t.th) 83

⁵ Soemantri, *Pendidikan*, 12

⁶ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia* (Surabaya : Pustaka Progresif). 788

⁷ Ahmad Zaini Dahlan, *Daftar al-Fiyah Syarah ma'na al-Fiyah* (Indonesia : Darul Ihyai al-Kutub al-Arabiyyah t.th). 121

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merupakan kata yang mensifati kata “anak”. Anak shaleh berarti anak yang beramal sholih atau anak yang berbuat kabaikan.

Di dalam al-Qur’an hampir setiap surat terdapat kata shalih walaupun bentuknya tidak sama, ada yang berbentuk *mufrod* (bermakna tunggal), berbentuk *tatsniyah* (bermakna dua), berbentuk *jamak* (bermakna banyak), berbentuk *mu’annats* (bermakna perempuan), dan berbentuk *mudzakkar* (bermakna laki-laki)

Contoh ayat dalam bentuk mufrod :

من عمل صالحا فلنفسه ومن اساء فعليها (فصلت ٤٦)

Artinya :

“Barang siapa yang mengerjakan amal sholih, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri, dan barang siapa berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri”. (Q.s. Fushshilat 46)⁸

Contoh dalam bentuk tatsniyah :

كانتا تحت عبد ين من عبادنا صالحين (٦٦ : ١٠)

Artinya :

“Keduanya dalam pengawasan dua orang hamba yang shalih di antara hamba-hamba kami”. (Q.s at-Tahrim 66 : 10)⁹

Contoh dalam bentuk jamak mudzakkar :

رب هب لي من الصالحين (الصف ١٠٠)

⁸ Departemen Al-Qur'an, digilib.uinsa.ac.id, 780
⁹ Ibid. 952

Artinya :

“ (Ibrohim berdo’a) ya tuhanku anugerahkan kepadaku anak yang termasuk golongan orang-orang shalih”. (Q.s. Ash-Shoffat : 100) ¹⁰

Contoh dalam bentuk jama’ mu’annats.

فالصالحات قانتات حافظات للغيب بما حفظ الله (النساء ٣٤)

Artinya :

“Adapun perempuan yang shaleh itu, mereka yang ta’at kepada Allah dan suaminya, memelihara hak suaminya sewaktu suaminya itu tidak ada”. (Q.s. an-Nisa’ 4 : 34) ¹¹

Contoh shalih yang ada dalam hadits seperti sabda nabi :

إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث، صدقة جارية، أو علم ينتفع به

أو ولد صالح يدعوه (رواه مسلم)

Artinya :

“Apa bila anak adam (manusia) telah mati, maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga perkara, shodaqoh jariah, ilmu yang dimanfaatkan, anakyang shaleh”. (H.R. Muslim) ¹²

¹⁰ Ibid. 724

¹¹ Ibid. 123

¹² Abi Al-Husein Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Khusyairy Al-Naisabury, *Shohih Muslim* (Darul Fikri t.th).

Jilid II. 70

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa contoh pada ayat dan hadits diatas, maka jelas, bahwa istilah shaleh atau anak shaleh adalah bahasa arab yang tertulis didalam al-Qur'an atau hadits, bukan dari hasil penelitian para ahli bahasa sebagaimana istilah-istilah lain.

b. Tinjauan Terminology

Banyak para ulama' dan para tokoh yang menyatakan dalam bentuk ungkapan yang berbeda-beda, di antaranya adalah :

melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak hamba-hamba Allah yang lain.¹³

Prof. H. Bustami A. Goni dkk berpendapat bahwa orang shaleh adalah orang yang selalu berbuat amal baik yang bermanfaat untuk umum, termasuk dirinya dan keluarganya, baik untuk kebahagiaan hidup duniawi, maupun untuk kebahagiaan hidup ukhrowi yang sesuai dengan ajaran Allah SWT.¹⁴

Prof. Dr. Mohd. Athiyah Al-Abrosyi dalam bukunya "dasar-dasar pokok pendidikan Islam" insan kamil atau muslim yang sempurna adalah seorang yang terpelajar, mentaati Allah dan Rasulnya, mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, tidak menyakiti hati keluarga dan tetangganya, tidak menyinggung perasaan orang lain tidak dengki dan berusaha terus agar ia bersifat seorang yang adil dalam putusannya, tidak hanya mengingat yang buruk tetapi melupakan kebaikan-kebaikan orang lain, tahan mederita dan tidak pusing dengan

¹³ Abu Bakar al-Dimyati, *I'arah al-Thalibin* (Jakarta : PT. Karya Insan Indonesia t.th). 157

¹⁴ Bustami A.Goni et al, *al-Qur'an dan tafsirnya* (Semarang : PT. Citra Effhar 1993). Jilid II. 224

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kepahitan-kepahitan hidup, rela mati karena itu merupakan qadar, beramal untuk dunia seakan-akan ia hidup selamanya dan beramal untuk akhirat seakan-akan ia akan mati besok pagi.¹⁵

Nashiruddin berpendapat, anak sholeh adalah anak yang taat kepada Allah dan Rasulnya.¹⁶

Hal ini sesuai dengan firman Allah

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ (النساء ٣٤)

Artinya :

“Wanita yang shaleh adalah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara mereka”.

(Q.s An-Nisak 4 : 34)¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata qonitat pada ayat ini di tafsiri ta'at, baik taat kepada Allah dan Rasulnya atau taat pada suami atau orang lain yang jadi atasannya.

Banyak para ahli pikir yang menyatakan bahwa anak shalih adalah anak yang berkualitas, dan ada juga yang mengistilahkan manusia sempurna dan Insan Kamil. Mereka melihat dari segi potensi dasar yang ada pada diri manusia, yang merupakan anugerah Allah SWT.

¹⁵ Al-Abrosy Muhammad Athiyah, *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bulan Bintang 1987). 133

¹⁶ Nasyrudin Abi Sa'id Abdillah Bin Umar al-Baidlowi (Bairut : Darushodir t.th). Jilid II. 85

¹⁷ Departemen, *Al-Qur'an*....., 123

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Moch. Tholhah Hasan pengertian anak shalih atau anak yang berkualitas adalah orang yang telah berusaha dalam pembinaan fisiknya, akal dan qolbunya.¹⁸

Dari segi fisiknya.

- (a) Menjaga kebersihan dan kesucian
- (b) Makanannya halal dan sehat
- (c) Berolah raga
- (d) Melakukan pengobatan dan cek kesehatan

Dari segi akalnya

- (a) Mengembangkan budaya membaca
- (b) Mengadakan banyak observasi
- (c) Mengadakan penelitian dan perenungan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari segi qolbunya

- (a) Membimbing dan membiasakan kearah kebaikan
- (b) Keteladanan lingkungan sosial
- (c) Ketaatan beribadah
- (d) Pembudayaan etika sosial

Tholhah Hasan dalam pendapat lainnya mengatakan bahwa Nabi Muhammad mempunyai predikat *uswatun hasanah*, teladan yang baik dengan demikian para utusan Allah di akui sebagai manusia yang berkualitas, yang sedikitnya mempunyai empat sifat kerasulan yaitu.

¹⁸ Muhammad, *Islam*, 43

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- (a) Shiddiq : Konsisten pada kebenaran, baik dalam ucapan, sikap maupun perilaku
- (b) Amanah : Kejujuran, integritas moral, komitmen pada tugas dan kewajiban
- (c) Tabligh : Mempunyai kemampuan mobilitas fisik dan keperdulian sosial yang tinggi
- (d) Fatonah : Kecerdasan penalaran, kesanggupan menangkap realitas dan fenomena yang dihadapi ¹⁹

Keempat sifat ini menandai para Rasul, bahwa mereka adalah orang yang berkualitas, dan dengan perhiasan sifat ini, kualitas mereka di akui oleh Allah swt.

Allah berfirman :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 وزكريا ويحيى وعيسى والياس كل من الصالحين (الانعام : ٦ : ٨٥)

Artinya :

“Dan Zakariyah, Yahya, Isa dan Ilyas, semuanya termasuk orang-orang yang shalih”, (Q.s al-An'am 6 : 85) ²⁰

Dalam ayat lain Allah berfirman

ووهبنا له اسحق ويعقوب ناقله وكلا جعلنا صالحين (الانبياء : ٢١ : ٧٢)

Artinya :

¹⁹ Muhammad, *Islam*, 35 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁰ Departemen, *Al-Qur'an*....., 201

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*“Dan kami telah memberikan kepadanya (Ibrohim) Ishaq dan Ya’qub sebagai suatu anugerah (dari pada kami) dan masing-masing kami jadikan orang-orang yang shalih”. (Q.s. An-Biya’ 21 : 72)*²¹

Dari kedua ayat diatas dapat dipahami bahwa orang shalih oleh para ahli dan pemikir Muslim menyebutnya orang yang berkulitas.

Menurut Al Ghozali bahwa manusia bisa memperoleh predikat makhluk terhormat atau manusia sempurna, karena manusia memiliki keistimewaan perangkat potensi. Potensi itu adalah

- (a) Qolbu (*hati*) yang mendekati kepada Allah
- (b) Ruh yang memancarkan sinar kehidupan bagi seluruh tubuh
- (c) Nafsu yang mutma’innah, sehingga dapat secara husuk mengenal Allah dan memenuhi keyakinannya. Bukan pada nafsu lawwamah dan ammarah.
- (d) Akal yaitu akal yang mampu mengembangkan pengetahuan sehingga mencerminkan jenis kepribadian.²²

Pengertian anak shaleh dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, anak shaleh berarti anak yang baik, kata ini menjadi kosa kata Indonesia dan dalam bahasa arab memiliki konotasi keagamaan. Pengertian kata ini bukan hanya “anak yang baik” tetapi juga anak yang baik yang semua perbuatannya dilandasi iman kepada Allah dengan niat memperoleh ridlo Allah swt. Semua

²¹ *Ibid.* 504

²² M.Dawar Rahardjo, *Insan Kamib: Konsepsi Manusia Menurut Islam* (Jakarta Utara: PT. Pustaka Grafiti Press 1987). 84

perbuatan baik yang dilakukan menunjukkan ketaatannya dalam memenuhi tuntunan Allah swt. Dengan kata lain seorang dikatakan orang shalih jika ia adalah orang yang beriman. Sebaliknya jika ia bukan orang mukmin, maka ia tidak bisa dikategorikan orang yang baik atau shalih, sebab semua perbuatan baiknya tidak ada gunanya disisi Allah SWT. Allah berfirman

مثل الذين كفروا من ربهم اعمالهم كرماد اشتدت به الريح فى يوم عاصف لا يقدر
 مما كسبوا على شئ ذالك هو الضلال البعيد (ابراهيم ١٥)

Artinya :

“ Orang-orang yang kafir kepada tuhannya, amalan-amalan mereka seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang beangin kencang. Mereka tak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang telah mereka usahakan (didunia) yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh“. (Q.s Ibrohim. 18) ²³

Dalam ayat lain Allah berfirman :

وقدمنا الى ما عملوا من عمل فجعلناه هباء منثورا (الفرقان : ٢٣)

Artinya :

“Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan“. (Q.s al-Furqan. 23) ²⁴

²³ Departemen, Al-Qur'an, 382 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁴ Ibid. 563

3. Ciri-ciri anak shalih

Ahmad Tafsir berpendapat,

Merujuk kepada tiga potensi dasar yang dimiliki manusia yaitu potensi jasmani, akal dan qolbu (*hati*), yang bila di bimbing akan membentuk manusia yang sempurna maka ciri-cirinya adalah :²⁵

1. Jasmani yang sehat serta kuat ciri-cirinya :
 - (a) Sehat
 - (b) Otot kuat
 - (c) Berketrampilan.
2. Kecerdasan dan kepandaian cirinya.
 - (a) Mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat
 - (b) Mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis
 - (c) Memiliki dan mengembangkan Sains
 - (d) Memiliki dan mengembangkan filsafat
3. Hati yang taqwa kepada Allah
 - (a) Dengan sukarela melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
 - (b) Memancarkan sinar prilaku dan ucapan yang bijak
 - (c) Tawaddu' (merendah diri)
 - (d) Sabar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(e) Dan lain-lain sifat terpuji yang muncul sebagai cerminan hati yang bersih.

Jika kita selidiki dalam hadits dan ayat al-Qur'an kita akan jumpai antara lain

خير الناس احسنهم خلقا (رواه طبرانى)

Artinya :

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaknya". (H.R.

Thobroni) ²⁶

اكرم الناس اتقاهم (رواه البخارى ومسلم)

Artinya :

"Orang yang paling mulia adalah mereka yang paling taqwa". (H.R.

Bukhori Muslim) ²⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

خير الناس انفعهم للناس (رواه القضاعى)

Artinya :

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain". (H.R. Qudlo 'i) ²⁸

4. Kedudukan Anak Shalih dalam Islam

Menurut Sych Nuruddin kedudukan orang shalih

²⁶ Al-Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar al-Ahadits al-Nabyah* (Qohiroh : Hijazi, 1948). 85

²⁷ *Ibid.* 31

²⁸ *Ibid.* 31 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- (a.) Sebagai kholifah Allah dimuka bumi, ia merupakan pengganti Allah dan tempat penampakan (tajalli) Allah. Syeh Nuruddin beralasan bahwa citra Allah dari segi maknanya berarti bahwa di alam ini tidak ada satu makhluk apapun yang sanggup menerima tajalli Allah kecuali insan kamil.
- (b.) Insan Kamil merupakan sumber ilmu bagi para sufi dan auliyak.²⁹

Tholhah Hasan mengungkapkan bahwa kedudukan anak sholeh sebagai berikut :

- (a) Sebagai kholifah di muka bumi
- (b) Makhluk yang di unggulkan
- (c) Pewaris kekayaan bumi
- (d) Penakluk sumber daya alam
- (e) Pengemban amanat³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedudukan anak sholeh dalam pandangan Islam berada pada tingkatan yang amat mulya, kedudukan itu di anugraahkan oleh Allah sebagai buah dari usaha bimbingan terhadap potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Berikut beberapa ayat dan hadits tentang kedudukan orang shalih.

- a. Anak sholeh sebagai pewaris di muka bumi ini.

ان الارض يرثها عبادى الصالحون (الاتبياء : ١٠٥)

²⁹ Dawam Rahadjo, *Insan.....*, 104

³⁰ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam*, 57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

“ Bahwasanya bumi ini pusakai (di warisi) oleh hamba-hambaku yang shalih”. (Q.S. al-Anbiya’ 105) ³¹

b. Anak sholeh di angkat derajatnya oleh Allah. Allah berfirman

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات (المجادلة : ٥٨ : ١١)

Artinya :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu, dia orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”.
(Q.S. Al-Mujadalah 58 : 11) ³²

c. Anak sholeh termasuk orang yang paling mulia di sisi Allah.

ان اكرمكم عند الله اتقاكم (الحجرات : ٤٩ : ١٣)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

“Sesungguhnya orang yang mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling taqwa”. (Q.S. al-Hujarat 49 : 13) ³³

d. Anak sholeh sebagai penguasa bumi..

وعد الله الذين امنوا منكم وعملوا الصالحات ليستخلفنهم في الارض
كما استخلف الذين من قبلهم (النور : ٢٤ : ٢٥)

Artinya :

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* , 506

³² *Ibid.* 910 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³³ *Ibid.* 847

*“Dan allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dengan mengerjakan amal shalih bahwa dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa (Q.S. An-Nur 24 : 55)”*³⁴

e. Mendapat kehidupan yang baik

من عمل صالحا من ذكر وانثى وهو مؤمن فلنجينه حيوه طيبة
(النحل : ١٦ : ٩٧)

Artinya :

*“Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik”. (Q.S. an-Nahl 16 : 97)*³⁵

f. Masuk kedalam surga. Allah berfirman :

وبشر الذين امنوا وعملوا الصالحات ان لهم حسنت تجرى من تحتها
الانهر (البقرة : ٢ : ٢٥)

Artinya :

³⁴ *Ibid*, 553

³⁵ *Ibid*. 417

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan beramal shaleh. Bahwa bagi mereka di sediakan surgasurga yang mengalir sungai-sungai dibawahnya”. (Q.S. Albaqoroh 2 : 25) ³⁶

Masih banyak ayat-ayat dalam al-Qur'an maupun hadits yang menjelaskan tentang hal itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁶ *Ibid*, 12

B. KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

1. Definisi Pendidikan Islam

a. Tinjauan Etimologi

Manurut Carter V. Good

Secara “Etimologi” istilah pendidikan berasal dari kata “Pedagogy” yang berarti seni, praktek, atau profesi sebagai pengajaran. Sedang istilah education menurut Carter V. Good berarti : Proses pengembangan pribadi, proses social, seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang diwarisi / dikembangkan masa lampau oleh tiap generasi bangsa.¹

Pendidikan Islam secara etimologi kita harus melihat kepada kata Arab, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id karena ajaran Islam itu sendiri diturunkan dalam bentuk bahasa Arab.

Menurut Zakiyah Daradjat dkk.

Kata “pendidikan” yang umum di gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*’allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.²

¹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar dasar-dasar kependidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1988).² digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

² Zakiyah Daradjat, et. Al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 1992). 25

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata kerja *rabba* {mendidik} sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dalam ayat Al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

.... رب الرحمة كما رباني صغيرا (الاسراء ٢٤)

Artinya :

"Ya Tuhan, sayangilah keduanya (ibu bapaku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil." (Q.S. 17 Al-Isra' 24).³

Dalam bentuk kata benda, kata "*rabba*" ini digunakan juga untuk "Tuhan", mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta.

Dalam ayat lain kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

قال الم نربك فينا وليداً ولبثت فينا من عمرك سنين (الشعراء ١٨)

Artinya :

"Berkata (Fir'uan kepada Nabi Musa), Bukankah kami telah mengasuhmu (mendidikmu) dalam keluarga kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu."

(Q.S. 26 Asy-Syu'ara 18)⁴

Kata lain yang mengandung arti pendidikan itu ialah seperti sabda Rasul :

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, 428

⁴ Ibid. 574

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ادبوا اولادكم على ثلاث خصال حب نبيكم وحب اهل بيته وقرآءة القرآن
(رواه الديلمى)

Artinya :

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai nabimu dan keluarga nabimu dan didiklah membaca al-Qur'an”.

(H.R. Ad-Dailami).⁵

Kata “*ta'lim*” dengan kata kerjanya “*allama*” juga sudah digunakan pada zaman Nabi. Baik dalam Al-Qur'an, Hadits atau pemakaian sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan daripada kata “*tarbiyah*” tadi. Dari segi bahasa, perbedaan arti dari kedua kata itu cukup jelas. Bandingkanlah penggunaan dan arti kata berikut ini dengan kata “*rabba*” “*addaba*” “*nasyaa*” dan lain-lain yang masih kita ungkapkan tadi

Firman Allah :

وعلم ادم الاسماء كلها (البقرة ٣١)

Artinya :

“Dan Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama semuanya”.

(Q.S. Al-Baqoroh 31)⁶

وقال يا ايها الناس علمنا منطق الطير (النمل : ٢٧ : ١٦)

⁵ Al-Sayyid Ahmad Al-Hasany, *Mukhtar*, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

“Berkata (Sulaiman) wahai manusia telah diajarkan kepada kamu pengertian bunyi burung (Q.S. Sn-Naml 16) ⁷

Kata “*allama*” pada kedua ayat tadi mengandung pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan tidak mengandung arti pembinaan kepribadian. Karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian Adam melalui nama benda-benda. Lain halnya dengan pengertian “*rabba*”, “*addaba*” dan sebangsanya tadi disitu jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya.

b. Tinjauan Terminology

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara *Terminology* banyak sekali para pakar pendidikan Islam memberikan definisi. Sebelum membahas definisi pendidikan Islam, alangkah baiknya kalau kita melihat definisi pendidikan lewat pendekatan falsafi. Sebab pandangan mereka kalau kita telaah mempunyai kesamaan. Pendidikan pada dasarnya adalah merupakan suatu proses. Yang membedakan hanyalah tujuannya

Di bawah ini beberapa pendapat tentang arti pendidikan secara

Terminology

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷ *Ibid.* 595

Menurut UUS PPN NO. 20 Tahun 2003

“Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁸

Menurut John Dewey

“Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya fikir atau daya intelektual maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabi’at manusia dan kepada sesamanya”.⁹

Syeh Muhammad Al-Naquib, secara sederhana mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia.¹⁰

Heri Nur Ali menyatakan, pendidikan adalah suatu proses dimana kekayaan budaya non fisik di pelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak.¹¹

Ahmad D. Marimba, mendefinisikan pendidikan dalam dua istilah,

1. Pendidikan dalam arti sempit
2. Pendidikan dalam arti luas

⁸ UUS PPN NO. 20 Tahun 2003

⁹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar*....., 2

¹⁰ Muhammad Al-Naquib al-Atas, *Konsep Pendidikan* (Bandung : Mizan 1996). 3

¹¹ Heri Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1999). 3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang dimaksud pendidikan dalam arti sempit adalah bimbingan yang diberikan kepada anak sampai ia dewasa

Yang dimaksud pendidikan dalam arti luas adalah bimbingan yang diberikan pada anak didik sampai mencapai tujuan hidupnya.¹²

Ahmad Tafsir mendefinisikan,

Pendidikan dalam arti luas adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi adalah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan oleh orang lain (guru), seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati.¹³

Dari definisi diatas bisa di katakan bahwa pengertian pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses perubahan kearah yang hendak dicapai. Dalam pendidikan Islam para pakar memberikan definisi yang isinya juga merupakan suatu proses untuk mencapai suatu perubahan. Namun demikian tujuan yang hendak dicapai adalah pembentukan kepribadian muslim.

c. Konsep Pendidikan Islam.

Menurut Muhammad Tholhah Hasan,

Termionologi “Pendidikan Islam” berarti suatu proses yang komprehensif dan perkembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual spiritual, emosi dan fisik, sehingga seseorang muslim

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Al-Ma'arif 1981).
Cet V. 31

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan.....*, 56

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

disiapkan dengan baik untuk dapat melaksanakan tujuan-tujuan. Kehadirannya oleh tuhan sebagai hamba dan wakilnya (*Kholifahnya*) di dunia. Proses ini melibatkan saluran-saluran formal maupun informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan pribadi manusia. ¹⁴

Syeh Mustofa al Gholayani mendefinisikan,

Pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang utama, budi pekerti yang luhur serta didikan yang mulia dalam jiwa anak-anak sejak kecil sampai ia menjadi orang yang mampu untuk hidup dengan kemampuan usaha dan tenaganya sendiri. ¹⁵

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hokum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam. ¹⁶

Muhaimin mendefinisikan

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan ssebagai provesi diantara provesi-provesi asasi dalam masyarakat. ¹⁷

¹⁴ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam*....., 57

¹⁵ Musthofa A.l-Gholayani, *Izdzdoh*..... , 315

¹⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar*....., 19

¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005). 328

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Atas dasar definisi tersebut pendidikan agama Islam mempunyai tiga prinsip.

Pertama, pendidikan merupakan pemberian bantuan pencapaian tingkat kesempurnaan, yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan, berilmu yang disertai dengan amal soleh.

Kedua, sebagai model yakni Rasulullah sebagai uswatun hasanah yang dijamin oleh Allah karena mempunyai akhlak yang mulia.

Ketiga, pada diri manusia terdapat potensi baik dan potensi buruk atau negatif, misalnya lemah, tergesa-gesa, berkeluh-kesah. Manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Oleh karena itu pendidikan ditujukan dalam rangka untuk membangkitkan potensi yang baik pada anak dan mengurangi potensi yang jelek.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan pendidikan Islam secara lebih khusus ditekankan dalam rangka untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat.

2. Pandangan Islam Terhadap Pendidikan

Drs. Heri Nur Aly, memaparkan tentang pandangan Islam terhadap pendidikan dengan bersandar kepada dalil-dalil al-Qur'an¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁸ Heri Nur Aly dan Munzier, *Watak pendidikan Islam* (Jakarta : Fiska Agung Insani 2003). 13

Ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad adalah ayat 1 sampai 5, yang terdapat dalam surat Al-Alaq di dalam ayat ini terdapat perintah membaca sampai berulang dua kali, ini memberi isyarat pada kita agar kita membaca dalam arti kita harus belajar.

Allah berfirman :

اقرأ باسم ربك الذي خلق ، خلق الانسان من علق ، اقرأ وربك الاكرم ،
الذي علم بالقلم ، علم الانسان ما لم يعلم . (العلق ١-٥)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

*(Q.s. al-Alaq 1-5)*¹⁹

Membaca tidak hanya berarti melafalkan kata, tetapi juga memahami dan mempelajari semua ilmu yang berguna bagi makhluk dan membimbing manusia agar insyaf dan bertakwa kepada Allah. Inilah yang dimaksud dengan firman-Nya, “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu. “ Perhatikanlah firman-Nya, “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,” dan isyarat-Nya untuk menggunakan peralatan memperoleh ilmu, “yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. “Tidak ada petunjuk yang lebih jelas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tentang kemuliaan ilmu, ulama, dan pendidikan ketimbang penamaan al-Qur'an dengan *Al-Kitab* yang melambangkan makna membaca, pengetahuan, dan belajar. Oleh sebab itu, tidak aneh apabila umat Islam disebut umat *iqra'*: umat ilmu, pengetahuan dan cahaya.

Jelas sekali, jalan untuk dapat beribadah, memperoleh petunjuk, menjadi berbudaya, dan memakmurkan bumi guna melaksanakan tugas hidup dari Allah adalah ilmu dan pengetahuan yang dijiwai dengan insan.

Firman-firman Allah di bawah ini menjelaskan kedudukan ilmu dan ulama:

انما يخشى الله من عباده العلماء (الفاطر ٢٨)

Artinya :

*"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya hanyalah ulama. (Q.s. Fathir, 28)*²⁰

الرحمن علم القرآن ، خلق الانسان غلمه البيان (الرحمن ٤-١)

Artinya :

(Tuhan) Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan al-Qur'an.

Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai bicara. (Q.s al-

*Rahman, 1- 4)*²¹

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 700 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²¹ *Ibid.* 885

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ويرى الذين اوتوا العلم الذي انزل اليك من ربك هو الحق ويهدى الى صراط
العزیز الحمید (السبأ ٦)

Artinya :

Dan orang-orang yang berilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (Q.s. Saba' : 6) ²²

فاسئلوا اهل الذكر ان كنتم لاتعلمون (النحل : ٤٣)

Artinya :

... maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Q.s. al-Nahl, 43) ²³

وتلك الامثال نضربها للناس وما يعقلها الا العالمون (العنكبوت ٤٣)

Artinya :

"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

(Q.s. al-'Ankabut, : 43) ²⁴

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*....., 684

²³ *Ibid.* 408 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁴ *Ibid.* 634

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masih ada puluhan ayat lain yang menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan serta hubungannya dengan risalah samawi, proses pencerahan, memperoleh hidayah, kemakmuran bumi, kemajuan kebudayaan, serta kebaikan individu, masyarakat, dan seluruh umat manusia.

Rasulullah SAW, dalam posisinya sebagai guru yang mengajarkan kebaikan dan hidayah kepada umat manusia, banyak menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan dan penghargaan kepada para ulama yang bergelut dalam kegiatan pendidikan. Sebagian hadits beliau dapat dikemukakan sebagai berikut:

العلماء ورثة الانبياء (رواه الترمذى)

Artinya : *"Ulama adalah pewaris para nabi. (H.R. al-Turmudzi)*²⁵

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين (متفق عليه)

Artinya : *"Barangsiapa yang dikehendaki Allah untuk mendatangkan kebaikan, maka Allah akan menjadikannya faham tentang agama. (Muttafaq 'alaih)*²⁶

فضل العالم على العابد كفضلي على ابياتي (رواه الترمذى)

Artinya : *"Kelebihan orang berilmu atas orang yang beribadah seperti lebihhanku atas orang paling rendah di antara kalian. (H.R. al-Turmudzi)*²⁷

²⁵ Al-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar*....., 173

²⁶ *Ibid.* 175 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁷ *Ibid.* 44

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة (رواه البخارى)

Artinya :

*"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (H.R. al-Bukhari)*²⁸

ان الملائكة تضع اجنحتها لطالب العلم رضا بما يطلبه (رواه الترمذى)

Artinya :

*"Sesungguhnya para malaikat benar-benar akan meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu karena rida terhadap apa yang di cari. (H.R. al-Turmudzi)*²⁹

طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه مسلم)

Artinya : *"Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap Muslim.*
(H.R. Muslim)³⁰

Masih banyak hadits maupun ayat-ayat al-Qur'an yang belum kami tulis yang merupakan sumber informasi tentang pendidikan, ayat-ayat di atas hanyalah sebagian kecil saja. Allah Maha Tahu Maha Berilmu, dialah yang pertama kali mengajar hambanya dengan qalam, mengajar hambanya tentang sesuatu yang mereka tidak tahu. Demikianlah agama memandang sebuah pendidikan. Allah akan mengangkat derajat hambanya jika hamba itu beriman dan berilmu pengetahuan.

²⁸ Ibid. 173

²⁹ Ibid. 44 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁰ Ibid. 54

3. Tujuan Pendidikan Islam

a. Pengertian Tujuan

M. Arifin berpendapat, istilah tujuan atau sasaran atau maksud, secara umum mengandung pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak di capai melalui upaya atau aktivitas.³¹

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai.³²

Dalam Qowa'idul fiqh di nyatakan

الامور بمقاصدها

*Segala sesuatu tergantung maksudnya*³³

Drs. Ahmad D. Marimba memaparkan

Sesuatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa, oleh karena itu sukarlah kiranya kita mendapatkan contoh-contoh usaha yang tidak bertujuan. Tujuan telah termasuk didalam pengertian usaha.³⁴

Semua tujuan mempunyai fungsi, diantaranya adalah :

1. Mengakhiri suatu usaha
2. Mengarahkan suatu usaha
3. Merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain

³¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 1991). 222

³² Zakiah Daradjat, et.al. *Ilmu* 29

³³ Moh. Adib Bisri, *Terjemah Al-Farc'idul Bahiyah "Risalah Qowa'idul Fiqh"* (Kudus : Menara Kudus 1977). 1

³⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar* 43

4. Membatasi ruang gerak usaha
5. Memberi nilai pada usaha itu

b. Macam-macam Tujuan Pendidikan Islam

1. Tujuan Umum

Drs. Heri Nur Aly dan Munzier mendefinisikan,

“Tujuan umum pendidikan Islam sinkron dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk merealisasi tujuan tersebut, Allah mengutus para rasul untuk menjadi guru dan pendidik serta menurunkan kitab-kitab samawi”.³⁵

Zakiah Daradjat menyatakan,

“Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insane kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut”.³⁶

³⁵ Heri Nur Aly dan Munzier, *Watak*..... 142

³⁶ Zakiah Daradjat, et. al. *Ilmu*. 30

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Abrosyi dalam kajiannya menyimpulkan lima tujuan umum dalam pendidikan Islam.

1. Untuk mengadakan pembentukan akhlak mulia
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
3. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat
4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu dan memungkinkan ia megkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
5. Menyiapkan pelajar dari segi professional, tehncial dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rizki dalam hidup. ³⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nahlawi mengatakan ada empat tujuan umum dalam pendidikan Islam.

1. Pendidikan akal dan persiapan pikiran. Allah menyuruh manusia merenungkan kajadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah
2. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak-anak.
3. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka dengan sebaik-baiknya berusaha

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁷ Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1997). 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Untuk menyumbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.³⁸

Tata cara alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Karena itu pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun kalau istilah ini sebenarnya tidak sama. Pengajaran ialah proses membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli: belum tentu menghayati dan meyakini) sedang pendidikan ialah proses membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli: belum tentu menghayati dan meyakini) : sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi menjadi adat kebiasaan).

Maka pengajaran agama seharusnya mencapai tujuan pendidikan agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan insruksional.³⁹

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalamullah, 2006), 138

³⁹ Zakiah Daradjat, et, al *Ilmu.....* 20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tujuan Tertinggi/Terakhir

Abu Ahmadi memaparkan.

Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai

mahluk ciptaan Allah. Dengan demikian indikator dari *insan kamil* tersebut adalah :

a. Menjadi hamba Allah

Tujuan sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah.

Firman Allah SWT:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون (الذاريات ٥٦)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

“ *Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku*”. (Q.S. *Al-Zhariat* : 56)⁴⁰

b. Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah fi al-Ardh, yang

mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengann tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.

Firman Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*. 862

وانقال ربك للملائكة انى جاعل فى الارض خليفة (البقرة ٢٠)

Artinya :

“Ingatlah ketika Tuhan berfirman kepada para malaikat :
Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”.

(Q.S. al-Baqoroh : 20) ⁴¹

- c. Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.

Selanjutnya Firman Allah SWT :

وابتغ فيما اتاك الله الدار الاخرة ولا تنس نصيبك من الدنيا (القصص ٧٧)

Artinya : “Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) kampung akhirat, dan janganlah kamu merupkan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi “. (Q.S. Al-Qashash : 77) ⁴²

Ketiga tujuan tertinggi tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena pencapaian tujuan yang lain, bahkan secara ideal ketiga-tiganya harus dicapai secara bersama melalui proses pencapaian yang sama dan seimbang. ⁴³

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa,

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia berkepribadian muslim. ⁴⁴

⁴¹ Ibid. 13

⁴² Ibid. 623

⁴³ Ramayulis, *Ilmu*..... 135

⁴⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar*..... 49

Al-Abrosyi mengungkapkan bahwa,

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.⁴⁵

Al-Ghozali merumuskan bahwa,

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah dan kesempurnaan manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁶

3. Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara bersifat kondisional, tergantung factor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup. Dengan berangkat dari pertimbangan kondisi itulah pendidikan Islam bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi prinsip dinamis dalam pendidikan dengan lingkungan yang bercorak apapun, yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain yang penting lain orientasi dari pendidikan itu tidak keluar dari nilai-nilai ideal Islam.⁴⁷

Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan di capai setelah anak didik di beri sejumlah pengalaman tertentu yang di rencanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.⁴⁸

⁴⁵ Al-Abrosyi Muh. Athiyah, *Dasar*..... 1

⁴⁶ *Ibid.* 2

⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu*..... 141

⁴⁸ Zakiyah Daradjat, *et.al Ilmu*..... 31

Dalam tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola ubudiah sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana. Sekurang-kurangnya beberapa cirri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

4. Tujuan Khusus

Menurut Drs. Hery Nur Ali, tujuan pendidikan khusus meliputi tiga tujuan, mendidik individu yang sholeh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya : rohaniyah, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya.

- a. Mendidik anggota kelompok sosial yang sholeh baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
- b. Mendidik manusia yang sholeh bagi masyarakat insani yang besar.⁴⁹

4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Islam

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak. Maka pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak pun sedikitnya harus meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.⁵⁰

a. Pendidikan Akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam

⁴⁹ Heri Nur Ali Munzier, *Watak*.....143

⁵⁰ M. Niphan Abd. Halim, *Anak Sholeh dambaan keluarga* (Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2001). 92

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dengan non Islam. Lamanya waktu dakwah Rasul dalam rangka mengajak ummat agar bersedia mentauhidkan Allah menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah Islamiah bagi setiap ummat muslim pada umumnya. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.⁵¹

b. Pendidikan Ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fikih Islam itu hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan sedikit dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.⁵²

c. Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba

⁵¹ *Ibid.* 95

⁵² *Ibid.* 102

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.⁵³

Menurut Drs. Heri Nur Ali dan Drs. H. Munzier ruang lingkup materi pendidikan Islam meliputi

- (a) Pendidikan keimanan
- (b) Pendidikan amaliyah
- (c) Pendidikan ilmiah
- (d) Pendidikan akhlak⁵⁴

Jika diperinci lebih luas, akan ditemukan materi-materi yang menunjang pengembangan dan pematapan materi-materi pokok tersebut. Tentang hal ini Nabi menjawab tiga pertanyaan malaikat Jibril seperti dalam hadits berikut :

قال يا محمد اخبرني عن الاسلام . فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان تشهد ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكوات وتصوم رمضان وتحج البيت ان استطعت اليه سبيلا . قال صدقت . قال فاخبرني عن الايمان . قال ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الاخير وبالقدر خيره وشره قال صدقت . قال فاخبرني عن الاحسان قال ان تعبد الله كأنك تراه فان لم تكن تراه فانه يراك . (رواه مسلم)

⁵³ *Ibid.* 108

⁵⁴ Heri Nur Ali dan Munzier, *Watak*..... 69

Artinya : Jibril bertanya, hai Muhammad, jelaskan padaku tentang Islam. Jawab Rasulullah hendaklah kamu bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan Sholat, melaksanakan Zakat, berpuasa bulan Ramadlon, melaksanakan haji ke baitullah jika kamu mampu. Jibril Berkata , benar engkau. Dan Jibril bertanya lagi, jelaskan pada kami tentang iman. Rasulullah menjawab, hendaklah kamu beriman kepada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, dan hari akhir, dan beriman kepada Qadar yang baik dan yang buruk. Jibril berkata benar engkau. Lalu Jibril bertanya, jelaskan pada kami tentang ichsan (Akhlak). Jawab Nabi, hendaklah kamu beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat kepadanya. Sekalipun engkau tidak dapat melihatnya, maka sesungguhnya ia melihat engkau. (H.R. Muslim)⁵⁵

Dari ketiga jawaban Nabi ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, materi pendidikan Islam meliputi :

1. Akidah
2. Ibadah
3. Akhlaq

5. Macam-macam lembaga pendidikan

Drs. Ahmad D. Marimba merumuskan,

Menurut fungsi dan keadaan tugasnya maka lembaga pendidikan di bagi menjadi tiga

1. Keluarga
2. Sekolah
3. Masyarakat⁵⁶

⁵⁵ Syeh Ahmad Al-Fusny, *Al-Majalis al-Saniyah* (Jeddah : Singapura t.t) 112

⁵⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar* 57.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.⁵³

Menurut Drs. Heri Nur Ali dan Drs. H. Munzier ruang lingkup materi pendidikan Islam meliputi

- (a) Pendidikan keimanan
- (b) Pendidikan amaliyah
- (c) Pendidikan ilmiah
- (d) Pendidikan akhlak⁵⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika diperinci lebih luas, akan ditemukan materi-materi yang menunjang pengembangan dan pemantapan materi-materi pokok tersebut. Tentang hal ini Nabi menjawab tiga pertanyaan malaikat Jibril seperti dalam hadits berikut :

قال يا محمد اخبرني عن الاسلام . فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان تشهد ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكوات وتصوم رمضان وتحج البيت ان استطعت اليه سبيلا . قال صدقت . قال فاخبرني عن الايمان . قال ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسوله واليوم الاخير وبالقدر خيره وشره قال صدقت . قال فاخبرني عن الاحسان قال ان تعبد الله كأنك تراه فان لم تكن تراه فانه يراك . (رواه مسلم)

⁵³ *Ibid.* 108 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵⁴ Heri Nur Aly dan Munzier, *Watak*..... 69

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketiga lembaga ini mempunyai kehususan dalam tugas dan fungsinya

a. Lembaga Keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta yang asasi antara dua subyek manusia (suami-isteri). Berdasarkan asas cinta yang asasi ini lahirlah anak sebagai generasi penerus. Keluarga dengan cinta kasih dan pengabdian yang luhur membina kehidupan sang anak. Oleh Ki Hajar Dewantara dikatakan supaya orang tua (sebagai pendidik) mengabdikan kepada sang anak.⁵⁷

Motivasi pengabdian keluarga (orang tua) ini semata-mata demi cinta kasih yang kodrati. Didalam suasana cinta dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung seumur anak itu dalam tanggung jawab keluarga.

Menurut Abdurrahman Assegaf bahwa,

Keluarga secara normatif termasuk kedalam kelompok lembaga pendidikan di luar sekolah. Islam memandang keluarga sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan karena di dalam keluarga berlangsung pula proses kependidikan. Anak berperan sebagai peserta didik, orang tua sebagai pendidik. Hubungan interaksi anak dan orang tua inilah proses kependidikan Islam berlangsung. Perlakuan orang tua terhadap anak-

⁵⁷ *Ibid.* 58 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anaknyanya ikut memengaruhi pembentukan kepribadian maupun kecerdasan anak.⁵⁸

1. Tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak

Dr. Zakiyah Daradjat dkk, merumuskan seperti berikut

Kewajiban mendidik anak secara tegas dinyatakan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut :⁵⁹

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا (التحريم : ٦)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka". (al-Tahrim : 6)⁶⁰

Perkataan *Quu* di sini adalah kata kerja perintah atau fi'il amar yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya.
 Kedua orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya karena ia lahir dan hadir ditengah-tengah keluarga. Sebelum orang lain mendidik anak ini, maka kedua orang tuanyalah yang mendidiknya terlebih dahulu sebagaimana telah dikemukakan.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadatkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak anantara lain adalah:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak

⁵⁸ Jasa Ungguh Mulyawan, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2005). 159

⁵⁹ Zakiyah Daradjat, et al *Ilmu* digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 35

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..... 951

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

- b. Melindungi dan menjamin keselamatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minannas*) dan melaksanakan kekhalfahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga kepada tanggung jawab kepada Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesadaran akan tanggung jawab tentang mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah.

Muhyi Hilal Sarhan menjelaskan, bahwa perilaku kedua orang tuanya, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 akhlaqnya, pergaulannya dan keyakinannya mempunyai pengaruh yang kuat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam pembentukan anak-anaknya, yang jelas bahwa anak-anak yang hidup didalam lingkungan orang tuanya yang kasar, pemaarah, dan jauh dari sikap religius pertumbuhannya akan berbeda sekali dengan anak-anak yang hidup di tengah-tengah keluarga yang lemah-lembut, pramah, sopan dan berbudi luhur. Dan yang jelas lagi, bahwa anak-anak yang hidup di tengah-tengah kedua orang tuanya yang patuh menjalani prilaku Islami, mematuhi agamanya dengan baik, akan sangat berbeda dengan anak yang hidup di tengah-tengah keluarga yang etheis, amoral dan tidak mengenal agama”.⁶¹

Dengan demikian maka kita yang menjadi panutan bagi anak-anak itu harus lebih dahulu memberikan teladan yang serba baik, baik dalam kesopanan berbicara, bergaul maupun didalam sikap-sikap lainnya, dalam hal digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang demikian itu kita akan dapat mulai memasukkan secara tidak terasa kepada mereka hal-hal yang nantinya akan menjadi landasan hidup mereka selanjutnya.

Al-Ghozali menilai, bahwa peranan keluarga yang terpenting dalam fungsi didiknya adalah sebagai jalur pengembangan naluri beragama secara mendasar pada saat anak-anak usia balita sebagai kesinambungan dari bawaan fitrah mereka pembiasaan ibadah-ibadah ringan seperti bacaan do'a sebelum dan sesudah makan, setiap memulai pekerjaan dan permainan, menghormati kepada anggota keluarga lain yang lebih tua dan lain sebagainya akan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶¹ Muhammad Tholbah Hasan, *Islam* 20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merupakan pembentukan private culture yang kuat sekali pengaruhnya bahkan mengucapkan kalimat thoyyibah dimulai sejak anak mampu berbicara.⁶²

John Loke pelopor ajaran filsafat empirise mengajarkan, bahwa perkembangan pribadi sangat ditentukan oleh factor-faktor lingkungan, terutama pendidikan. Dalam hal ini ia berkisimpulan bahwa tiap indifidu lahir sebagai kertas putih dan lingkungan itulah yang “menulisi” kertas putih itu.⁶³

Oleh karena itu orang tua harus selalu meneladani dalam hal pelaksanaan ibadah seperti sholat berjamaah membaca al-Qur'an bersama-sama, hafalan do'a-doa setiap mengerjakan sesuatu dan lain-lain.

2. Materi Pendidikan dalam Keluarga

Materi dalam keluarga sebenarnya sama dengan materi pendidikan Islam secara garis besar, yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Namun demikian ketiga materi ini di dalam keluarga disajikan tidak seperti menyajikan materi dalam bentuk teori-teori, melainkan disajikan dengan cara menyeluruh melalui model keteladanan yang tepat yakni dengan akhlak yang mulia, seperti memperkenalkan kepada anak hal-hal yang baik, memperdengarkan ucapan-ucapan terpuji, melatiuh mengucapkan kata-kata terpuji, memperlihatkan pada perbuatan ibadah,

⁶² Muhammad Tholbah Hasan, *Islam* 49

⁶³ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar* 8

⁶⁴ M. Nipah Abd. Halim, *Anak* 177

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

misalnya memperlihatkan pada peragaan sholat ketika orang tua sedang sholat, memperlihatkan peragaan wudlu ketika orang tua sedang wudlu dll.⁶⁴

3. Tehnik pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga.

Imam Mawardi memaparkan bahwa.

“Pendidikan yang harus kita berikan sebagai orang tua termasuk juga guru terhadap anak-anak itu adalah pemberian dasar-dasar kesopanan, agar anak tersebut merasa senang melakukannya, dan dia akan tumbuh mengikuti kesopanan tersebut, sehingga nantinya jika dia sudah menjadi besar akan mudah melakukannya, sebab sudah biasa sejak kecilnya”. Seperti apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW : “ Tidak ada pelajaran yang paling utama yang diberikan orang tua kepada anaknya melebihi, memberikan pendidikan akhlaq yang luhur dan menjaganya dari kebodohan.”⁶⁵

Menurut Hadari Nawawi, bahwa tehnik lebih bersifat spesifik. Ada beberapa tehnik pendidikan Islam. Diantaranya

a. Mendidik melalui keteladanan

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶⁵ Muhanamad Tholhah Hasan, *Islam* 21

b. Mendidik melalui kebiasaan

Faktor ini perlu diterapkan pada peserta didik sejak dini. Faktor ini hendaknya dilakukan secara continue dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemu, dan harus dilakukan dengan menghilangkan kebiasaan buruk

c. Mendidik melalui nasihat dan cerita

Dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, nasehat dan cerita merupakan cara mendidik yang bertumpuh pada bahasa baik lisan maupun tertulis. Cara ini banyak sekali dijumpai dalam al-Qur'an seperti dalam surat al-Luqman ayat 13 sampai 19.

d. Mendidik melalui disiplin

Peserta didik sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin.

e. Mendidik melalui partisipasi

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendiri tanpa manusia lain. Ia saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga perlu bekerja sama agar saling mempercayai dan saling menghormati. Kehidupan seperti ini mengharuskan manusia saling memperlakukan sebagai sobyek dan bukan yang satu menempatkan dan memperlakukan yang lain sekedar sebagai obyek.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Mendidik melalui pemeliharaan

Setiap anak yang lahir dalam keadaan lemah dan tak berdaya, dalam keadaan belum dewasa, sedangkan kedewasaan merupakan syarat mutlak bagi kehidupan manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Salah satu bentuk pemeliharaan adalah bahwa sang ibu agar menyusukan bayinya. Pemeliharaan itu akan semakin rumit manakala anak semakin tumbuh dan berkembang. Khususnya yang berkenaan dengan masalah akidah, akhlaq dan syari'ah. Dalam masalah ini anak memerlukan perlindungan agar terhindar dari pengaruh buruk dari kawan-kawan atau masyarakat sekitarnya. Disaat ini anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang cukup.⁶⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah beberapa tehnik yang telah dikemukakan diatas tidak berdiri sendiri secara terpisah. Penggunaannya dapat dilakukan bersama-sama atau saling menunjang satu dengan yang lain.

b. Lembaga Sekolah

Ketika anak berumur 4-6 tahun, ia dipercayakan oleh keluarganya untuk dididik oleh lembaga pendidikan (sekolah) formal seperti RA, TK, SMP, MTs, MA. atau non formal seperti Madrasah Diniyah. Lembaga sekolah ini meneruskan pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash 1993).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekolah menerima tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga.⁶⁷

Drs. Ahmad D. Marimba memaparkan bahwa, tugas guru dan pemimpin-pemimpin sekolah di samping memberikan pendidikan budi pekerti dan keagamaan, memberi pula dasar-dasar ilmu pengetahuan. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah, haruslah merupakan lanjutan, setidak-tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga. Akibat-akibat dari suatu perbedaan yang besar antara pendidikan yang diberikan oleh kedua badan ini, akan dapat kita bayangkan sendiri. Si anak akan dihadapkan dengan pertentangan nilai-nilai, mereka akan bingung dan kemungkinan akan timbul rasa tidak percaya kepada kedua badan pendidikantersebut. Banyak lagi akibat-akibat yang lebih jelek mungkin timbul. Oleh karena itu, maka pendidik (keluarga dan sekolah) harus sepaham. Inilah perlunya orang-orang tua memasukkan anak-anaknya kesekolah-sekolah Agama yang dipeluknya, setidak-tidaknya kesekolah Umum yang netral tidak memberikan pendidikan agama atau dapat mengadakan secara reguler beberapa jam seminggu untuk pendidikan masing-masing agama secara terpisah.⁶⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶⁷ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar*15

⁶⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar*62

c. Lembaga Masyarakat

Menurut Marimba, pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah.⁶⁹

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian (pengetahuan) sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan

Kalau kita berpegang teguh pada batas semula, bahwa pendidikan ialah bimbingan secara sadar, maka sebagian dari pengalaman yang diperoleh dalam masyarakat, tidak dapat dimasukkan kedalam kategori pendidikan. Ini hanya dapat dimasukkan dalam kategori pergaulan. Tetapi sebagian besar dari pengalaman di masyarakat itu dapat merupakan pendidikan dalam arti yang sesungguhnya, yaitu berupa bimbingan secara sadar. Pada taraf-taraf sebelum kedewasaan tercapai, bimbingan secara sadar itu dilakukan oleh orang-orang lain, yaitu pemimpin-pemimpin kemasyarakatan, sedangkan pada masa dewasa, bimbingan lebih bersifat pendidikan sendiri, membentuk kebiasaan sendiri, mencari sumber-sumber pengetahuan sendiri dan mempertebal keyakinan kita sendiri akan nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di antara badan-badan pendidikan kemasyarakatan, dapatlah kita sebut antara lain

1. Badan pendidikan non formal

- a. Perkumpulan-perkumpulan pemuda dan pemudi, missal : pemuda ansor.
- b. Perkumpulan-perkumpulan olah raga, kesenian.
- c. Perkumpulan-perkumpulan perekonomian, misalnya : koperasi .
- d. Organisasi-organisasi keagamaan, seperti NU, Muhammadiyah dll.
- e. Tempat penitipan anak (TPA), yaitu lembaga social yang memberikan pelayanan kepada anak usia balita yang di khawatirkan akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya, karena di tinggal orang tua bekerja.⁷⁰

2. Badan pendidikan in formal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Perkumpulan-perkumpulan sementara, misalnya : panitia hari besar Islam, panitia penolong korban kecelakaan.
- b. Kesempatan-kesempatan berjama'ah, misalnya : pada hari Jum'at, adanya tabligh, adanya kerabat yang meninggal.
- c. Majlis ta'lim
- d. Kegiatan sosial keagamaan seperti jam'iyah tahlil, manaqib, yasinan dll

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷⁰ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan anak pra sekolah* (Jakarta : Rieneka Cipta. 2000). 77

C. PROSES PENDIDIKAN ANAK SHOLEH

Setiap orang yang berumah tangga, pasti menginginkan anak, dan setiap ibu bapak yang muslim, pasti ingin anaknya menjadi anak yang sholeh. Karena itu setiap pagi, siang, petang dan malam kita selalu berdo'a agar Allah menganugrahi keturunan yang sholeh. Namun dalam konsepsi Islam, anak yang sholeh itu bukan sekedar menjadi harapan dan meraihnya hanyadngan do'a tapi Rasulullah pernah menegaskan dalam sabdanya :

ادبوا اولادكم على ثلاث خصال حب نبيكم وحب اهل بيته وقرآءة القرآن
(رواه الديلمي)

Artinya :

"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara : Cinta pada Nabimu, cinta kepada keluarga Nabi, dan didiklah membaca al-Qur'an (H.R. Dailami)¹

Islam telah memberikan isyarat kepada umatnya agar keturunan yang sholeh tidak hanya di usahakan pada waktu anak setelah lahir dan tumbuh menjadi besar, meliankan sudah harus diusahakan sejak seorang laki-laki atau seorang perempuan dalam proses pencarian jodoh.

Menurut F. Rene Van Decarr, M.D, seorang ahli dibidang stimulasi pralahir dan bayi, bahwa pendidikan sudah bisa dimulai sejak bayi masih dalam kandungan. Walaupun dalam proses dijelaskan, bahwa salah satu unsur dalam

¹ Al-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar* 9 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

proses pendidikan adalah harus ada unsur yang dididik yang sudah lahir dan tumbuh serta berkembang secara normal.²

Ramayulis membagi waktu proses pendidikan menjadi dua masa yang harus diusahakan yaitu masa pendidikan pra natal dan masa pendidikan paska natal.

1. Pendidikan Pranatal

Pendidikan pra natal adalah masa proses pendidikan yang dilakukan jauh sebelum seseorang mempunyai anak. Pendidikan di masa ini di tandai dengan masa pemilihan jodoh, masa meminang, masa pernikahan dan masa kehamilan.

a. Masa Pemilihan Jodoh

RI Suhartin merumuskan, bahwa memilih jodoh harus ada syarat dan kriteria. Ada dua kriteria

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kriteria umum. Seyogyanya jodoh yang dipilih sudah dewasa agar tidak mengalami kesulitan dalam berkeluarga.

2. Kriteria khusus. Tentunya sesuai dengan selera masing-masing.³

Seorang perempuan yang dipilih untuk menjadi calon isteri berarti ia juga akan menjadi calon ibu bagi anak. Agar anak yang diturunkan menjadi anak yang diharapkan dan seagamanya, maka Islam memberikan pendidikan tentang cara mencari calon isteri yang baik untuk dinikahi Allah berfirman:

² Rene Van Decarr dan Marc Lehrer, *Cara baru mendidik anak sejak dalam kandungan*, diterjemah oleh al-Wiyah Abd. Rohman, (Bandung: Kaifa 1999), 93

³ Ramayulis, *Ilmu.....* 294

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فانكحوا ما طاب لكم من النساء مثنى وثلاث وربيع فان خفتم ان لا تعدلوا فواحدة
(النساء : ٣)

Artinya :

“ Maka nikahilah perempuan-perempuan yang kamu pandang baik olehmu dua, tiga atau empat. Jika rasanya kamu takut tidak dapat berlaku adil diantara mereka itu hendaklah kamu kawin seorang saja ”. (Q.S. an-Nisa’ 3) ⁴

ayat ini berisi perintah menikahi perempuan yang baik. Tapi tidak dijelaskan batasan apa dan bagaimana sifat perempuan baik menurut agama. Dibawah ini ada beberapa hadits yang menterjemahkan ayat tersebut tentang kriteria wanita yang baik. Sabda Nabi :

ما تحاب اثنان في الله تعالى الا كان افضلهما اشد هما حبا لصاحبه
(رواه البخاري)

Artinya :

“ Tidak akan saling bercinta-cintaan dua orang yang karena Allah kecuali yang lebih utama antara keduanya yaitu bagi yang lebih hebat cintanya yang satu terhadap yang lainnya. (H.R. Bukhari) ” ⁵

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* 115
⁵ Al-Sayyid Ahmad Ah-Hasyimi, *Mukhtar* 150

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

تتكح المرأة لأربع لمالها ولحسبها ولدينها فاظفر بذات الذين تربت يداك
(رواه مسلم)

Artinya :

“Wanita itu di nikahi karena empat pertimbangan : Karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamanya. Dapatkanlah wanita yang memiliki agama. Akan beruntunglah kamu” (H.R. Bukhari Muslim)⁶

تزوجوا الولود الودود فاتي مكاتربكم الانبياء يوم القيامة (رواه احمد)

Artinya :

“Kawinilah olehmu sekalian wanita-wanita subur yang banyak melahirkan anak dan penuh kecintaan. Karena sesungguhnya aku ingin memperbanyak umat diantara nabi yang lain pada hari giama” (H.R. Abu Daud, Nasa’I dan al-Hakim)⁷

الدنيا متاع وخير متاعها المرأة الصالحة (رواه مسلم)

Artinya :

“Dunia ini perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan dunia adalah perempuan yang sholeh” (H.R. Muslim)⁸

Dari contoh-contoh hadits diatas sangat jelas sekali, bahwa calon pasangan harus betul-betul diusahakan dengan penuh kehati-hatian.

⁶ Ibnu Hajar Al-Askolany, *Bulugh* 195

⁷ Ibnu Hajar Al-Askolany, *Bulugh* 195

⁸ Abi Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Khusyaery Al-Naisabury, *Shohih Muslim* OP.Cit. Jilid II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesimpulan dari hadits diatas bahwa kriteria wanita yang baik adalah

- (a) Saling mencintai antara keduanya
- (b) Memilih wanita karena agamanya
- (c) Wanita yang sholeha
- (d) Sama derajatnya dengan calon suami
- (e) Wanita yang hidup di lingkungan yang baik
- (f) Wanita yang jauh tingkat kekerabatannya
- (g) Wanita gadis dan subur (bisa melahirkan)⁹

Menurut H. Sulaiman Rasyid, bahwa sifat-sifat perempuan yang baik adalah

- (a) Yang beragama dan menjalankannya
- (b) Mempunyai keturunan yang sehat
- (c) Yang masih perawan¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Itulah sifat-sifat wanita yang baik dalam pandangan Islam.

Kalau diatas menjelaskan tentang kriteria wanita baik maka sebagai seorang perempuan terutama seorang wali juga harus mencari laki-laki calon suami dari anak perempuannya sesuai yang dikehendaki Agama.

Kriteria lelaki yang baik menurut Al-Ghozali diantaranya :

- (a) Laki-laki yang kuat agamanya
- (b) Laki-laki yang mampu memberikan hak-hak isteri

⁹ Ramayulis, *Ilmu* 297

¹⁰ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Jakarta : At-Tahiriyyah t.th). 359

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(c) Setingkat nasabnya.¹¹

Seorang wali bila menikahkan anaknya dengan :

(a) Laki-laki dzolim

(b) Laki-laki fasik

(c) Laki-laki ahli bid'ah

(d) Laki-laki suka minum khomer.¹²

Berarti ia telah melukai agama dan menghadapkan dirinya dan keluarganya kedalam kemurkaan Allah.

Hati-hatilah bagi calon suami, calon isteri atau wali didalam mencari calon pasangan. Carilah calon pasangan yang menurut agama baik. Insya Allah keturunan yang akan didapat akan menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Masa Melamar

Menurut H. Sulaiman Rasyid.

Melamar atau meminang artinya menunjukkan atau menyatakan permintaan untuk penjodohan dari seorang laki-laki atau sebaliknya dengan mengucapkan sendiri atau dengan perantaraan orang yang di percaya.

Masa-masa melamar merupakan permulaan bolehnya bertemu antara laki-laki dan perempuan hal ini merupan pendidikan agama akan pentingnya isteri yang baik, baik jasmani atau baik rohaninya.

¹¹ Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin* (3airut : Daru al-Kitab al-Islamy t.th). Jilid II. 42

¹² *Ibid.* 11 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Betapa tidak, pada saat ini seorang pelamar menurut sebagian ulama' mengatakan diperbolehkan melihat calon isteri dari jarak dekat mengenai fisik perempuan yang dilamar.¹³

Mereka beralasan sabda Nabi :

ان النبي قال لرجل تزوج امرأة ، انظرت اليها ؟ قال لا ، قال اهب فانظر اليها
(رواه مسلم)

Artinya :

“Sesungguhnya Nabi bertanya pada seorang laki-laki yang akan menikahi seorang perempuan. Apakah kamu sudah melihat dia (perempuan) orang itu menjawab tidak. Lalu nabi berkata “pergilah dan lihatlah dia”. (H.R. Muslim)¹⁴

adapula yang mengatakan bahwa hal itu sunnat hukumnya,¹⁵ mereka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
beralasan dengan hadits berikut :

اذا خطب احدكم المرأة فان استطاع ان ينظر عنها الى ما يد عوا الى نكاحها فليفعل
(رواه احمد وابو داود)

Artinya :

“Apabila salah seorang diantara kau hendak meminag seorang perempuan itu, hendaklah dilihatnya sehingga bertambah keinginannya kepada perkawinan”. (H.R. At-Turmudzi)¹⁶

¹³ Sulaiman Rasyid, *Fiqh* 360

¹⁴ Abi Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Khusyaery Al-Naisabury, *Shahih* Jilid 561

¹⁵ Sulaiman Rasyid, *Fiqh* 362

¹⁶ Ibnu Hajar Al-Hajar Al-Askolany, *Bulughul* 197

Abi Zakariyah Yahya bin Saraf berpendapat, bahwa pendidikan yang diberikan agama adalah disunnatkan bagi orang yang melamar membaca hamdalah dan pujian-pujian serta membaca sholawat kepada Nabi sebelum memulai kata ucapan pinangan. Hal ini bertujuan agar apa yang dilakukan membuahkan berkah.¹⁷

c. Masa Pernikahan

Abu Bakr berpendapat lain. Nikah adalah suatu akad yang mengandung kata memperbolehkan melakukan hubungan badan dengan menggunakan lafadz nikah atau lafadz tazwij.¹⁸

Karena nikah merupakan hal yang menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan maka pernikahan adalah merupakan salah satu azaz pokok hidup yang terutama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna.

Bukan saja perkawinan itu satu jalan yang mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan turunan, tetapi perkawinan dapat dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara satu kaum dengan lainnya dan perkawinan itu akan menjadi buat menyampaikan kepada tolong menolong antara satu dengan lainnya¹⁹

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, masalah perkawinan terdiri dari dua aspek yakni sebagai fitrah insani, perkawinan sebagai kemaslahatan sosial.²⁰

¹⁷ Abi Zakariyah Yahya bin Syarof an-Nawawi ad-Dimisyiki, *Al-Adzkar, An-Nawawiyah* (Semarang : Toha Putra t.th). 240

¹⁸ Abu Bakar al-Dimyati, *I'nanatu al-Thalibin* (Jakarta : Karya Insan Indonesia t.th) Jilid III. 255

¹⁹ Sulaiman Rasyid, *Fiqih* 355

²⁰ Ramayulis, *Ilmu* 299

Ada beberapa aspek yang dijelaskan oleh syariat Islam yang berhubungan dengan anjuran pernikahan diantaranya :

a) Perkawinan merupakan sunnah Rasulullah

Hal ini dijelaskan oleh nabi dalam hadits beliau sebagai berikut

من قدر على ان ينكح فلم ينكح فليس منى (رواه مسلم)

Artinya :

“Siapa saja yang mampu untuk menikah. Namun ia tidak menikah maka tidaklah ia termasuk golongan ku. (H.R. Muslim) ²¹

b) Perkawinan untuk ketentraman dan kasih sayang

penjelasan ini terdapat dalam firman Allah SWT.

ومن آيته ان خلق لكم من انفسكم ازواجاً لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ان فى ذلك لايت لقوم يتفكرون (الروم : ٢١)

Artinya :

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah. Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya di antara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir” (Q.S, Al-Rum : 21) ²²

c) Perkawinan untuk mendapatkan keturunan.

Keterangan ini di jelaskan Allah SWT.

وان الله جعل لكم من انفسكم ازواجا وجعل لكم من ازواجكم بنين وحفدة ورزقكم

من الطيبات (النحل ٧٢)

²¹ Abi al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Khusyaery Al-Naisabury, *Shahih*, 638 digilib.uinsa.ac.id

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ... 644

Artinya :

“Allah telah menjadikan bagi kamu istri-istri dan sejenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu anak-anak dan cucu-cucu”

(Q.S, An Nahl : 72) ²³

Di ayat lain Allah berfirman.

يأيتها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها
وبث منهما رجالا كثيرا ونساء (النساء : ١)

Artinya :

“ Hai sekalian manusia bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dari padanya Allah menciptakan Istrinya dan dari pada keduanya Allah memkembang bikkan laki-laki dari wanita yang banyak. (Q.S. An Nisa' : 1) ²⁴

d. Perkawinan untuk memelihara pandangan dan menjaga kemaluan dari kemaksiatan.

Rasulullah telah bersabda :

يا معشر الشباب من استطاع منكم الباءة فليتزوج فإنه اغض للبصر واحصن للفرج ومن لم يستطع فعليه بالصوم فإنه له وجاء (رواه مسلم)

Artinya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ Wahai para pemuda, siapa saja di antara kalian sudah mampu kawin, maka kawinlah, sebab perkawinan itu akan dapat lebih memelihara pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan siapa saja yang belum mampu untuk kawin maka hendaklah ia berpuasa karena sesungguhnya berpuasa itu akan Manahan nafsu”. (HR. Jama’ah).²⁵

Menurut Abi Zakariyah Yahya, bahwa agama menganjurkan sebaiknya pernikahan di ramaikan dengan cara mengadakan resepsi (walimah), mendatangkan kerabat, teman, tetangga dengan tujuan agar mereka memberikan kesaksian dan memberikan do’a berkah.²⁶

Ketika Rasulullah melihat bekas kuning-kuning pada tubuh sahabat Abdur Rahman bin Auf, Rasulullah bertanya, ada apa ini ? di jawab oleh Abdur Rahman “saya tadi malam melaksanakan pernikahan, Rasulullah langsung mendo’akan dengan do’a *بارك الله لك*, seraya langsung perintah mengadakan walimah. Nabi bersabda

اولم ولو بشاة (متفق عليه)

Artinya :

Adakanlah walimah walaupun hanya (Menyembelih) seekor kambing (H.R.

Muttafaq Alaih)²⁷

²⁵ Ibnu Hajar al-Askolany, *Bulughul* 210

²⁶ Abi Zakariyah Yahya bin Syarof an-Nawawi ad-Dimsyky, *Al-Azkar* 240

²⁷ Ibnu Hajar Al-Asykolany, *Bulugh* 210

اعلنوا النكاح (رواه الترمذي)

Artinya : "Tampakkanlah (Ramaikanlah) Pernikahan itu". (H.R. Tirmidzi)²⁸

Bersandar dari hadits ini, maka di sunatkan bagi yang mendo'akan kedua mempelai dengan do'a seperti berikut.

بارك الله لكل واحد منكما في صاحبه وجمع بينكما في خير

Menurut Abi Zakariyah, setelah akad nikah di laksanakan, di sunatkan bagi mempelai laki-laki ketika masa zafaf yaitu waktu pertama kali di pertemuan, ketika itulah membaca do'a sambil memegang ubun-ubun istrinya dengan do'a²⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

اللهم انى اسئلك خيرا وخير ما جبلتها عليه واعونبك من شرها وشر ما

جبلتها عليه

Pendidikan yang lain

Dalam khutbah nikah terkandung nilai-nilai pendidikan, yaitu :

- (1) peningkatan iman dan amal, (2) pergaulan baik antara suami dengan istri,
- (3) kerukunan rumah tangga, (4) memelihara silaturrahi, dan (5) mawas diri dalam segala tindak dan perilaku.³⁰

²⁸ Al-Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar*29

²⁹ Abi Zakariyah Yahya bin Syarof An-Nawawy Ad-Dimsyiky, *al-Adzkar* 240

³⁰ Ramayulis, *Ilmu* 299

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah pernikahan selesai, maka suami istri sudah boleh bergaul dengan melakukan persetubuhan. Sebelum bersetubuh disunatkan membaca dao sebagai berikut:³¹

بسم الله اللهم جنبنا الشيطان وجنب الشيطان ما رزقنا

Artinya :

*“ Dengan nama Allah, ya Allah jauhkanlah syetan dari kami dan jauhkanlah syetan itu dari anak yang (mungkin) Engkau karuniakan kepada kami. ”*³²

Dalam doa di atas terkandung unsur pedagogis bahwa lewat do'a ini para calon-calon orang tua telah mendidik dirinya dan cikal bakal anaknya untuk senantiasa dekat kepada Allah dengan harapan yang besar anaknya kelak menjadi hamba Allah yang saleh dan di jauhkan dari godaan syetan selama-lamanya.

d. Masa Kehamilan.

Salah satu tujuan berumah tangga adalah untuk mendapatkan keturunan, karena itu seorang istri sangat mengharapkan ia dapat melahirkan seorang anak. Sebagai tanda seorang istri akan memiliki seorang anak adalah melalui proses kehamilan selama lebih 9 bulan.³³

Agar dapat memperoleh anak, Islam mengajarkan agar selalu

³¹ Abi Zakariyah Yahya bin Syarof An-Nawawy Ad-Dimsyiky, *Al-Adzkar* 243

³² *Ibid.* 243 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³³ Ramayulis, *Ilmu* 301

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bermohon kepada Allah dengan membaca do'a seperti nabi Ibrahim, sebagaimana firman Allah SWT:

رب هب لي من الصالحين (الصفات : ١٠٠)

Artinya :

"Ya tuhanku berilah aku anak yang saleh" (Q.S. As-Shaffat. 100).³⁴

Ketika sudah hamil, pendidikan agama bagi para orang tua agar banyak berdo'a, mudah-mudahan anak yang di dalam kandungan sehat dan tumbuh serta berkembang normal dan lahir selamat.

Selain penuh berharap dan berdo'a ia juga harus menguatkan keyakinan, bahwa anak didalam kandungan mengalami perkembangan., dia hidup di alam kandungan, dan kehidupan tidak lepas dari bantuan dan pengaruh orang lain. Lewat keyakinan yang demikian, selanjutnya ia berusaha melakukan tindakan yang terpuji dan menjahui perbuatan dan ucapan yang tercela dan juga disertai keyakinan bahwa apa yang orang tua lakukan akan sangat berpengaruh pada janin.

Menurut sabda Nabi masa kehamilan itu mempunyai beberapa tahapan.

Pertama : tahap *nuthfah*. Tahap ini calon anak masih berbentuk cairan sperma dan sel telur. Ini berlangsung selama 40 hari. *Kedua* ialah tahap *'alaqah*. Setelah berumur 80 hari, *nuthfah* berkembang bagaikan segumpal darah kental dan bergantung pada dinding rahim ibu.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* 724

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketiga yaitu tahap *mudghah*. Sesudah kira-kira berusia 120 hari, segumpal darah tadi berkembang menjadi segumpal daging. Pada saat itulah si janin sudah siap menerima hembusan ruh dari Malaikat utusan Allah.

Walaupun al-Qur'an dan Hadits Rasulullah tidak menjelaskan secara langsung dari rinci tentang proses pendidikan yang terdapat dalam peristiwa tersebut, namun Islam melihatnya dari aspek pendidikan minimal ada tiga factor untuk dibicarakan. *Pertama*, harus diyakini bahwa periode dalam kandungan pasti bermula dari adanya kehidupan (*al-hayat*). Kayakinan berdasarkan pada suatu kenyataan, yaitu terjadi perkembangan. perkembangan yang berawal dari *nuthfah* hingga *mudghah*, kemudian menjadi seorang bayi, berarti *nuthfah* itu sendiri sudah mengandung unsur kehidupan (*al-hayat*). Tanpa unsur kehidupan (*al-hayat*) tidak mungkin ada perkembangan, namun yang harus dipahami, bahwa kehidupan (*al-hayat*) pada masa itu masih bersifat biologis.³⁵

Kedua. Sebagaimana keterangan di atas, yaitu setelah berbentuk sekerat daging (*mudghah*) Allah megutus Malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya. Tarapknya ruh inilah yang menjadi titik mula dan sekaligus awal mula Bergeraknya motor kehidupan psikis manusia. Berarti pada saat itu, kehidupan janin bersifat biologis, sejak itu sudah mencakup aspek kehidupan psikis.

³⁵ Ramayulis, *Ilmu* 302 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dikatakan, pada bulan keempat itu jantung janin mulai bekerja, sehingga getarannya dapat dipantau dengan *shetoscope*. Semenjak itu janin sudah bias bergerak, yang semakin lama semakin menguat gerakannya. Disamping itu, dengan adanya ruh atau jiwa sudah itulah si janin mulai dapat melakukan tugas-tugas seperti meras, berpikir, mengingat, membayangkan, mengangan-angan, dan sebagainya. Semua itu tentu menunjukkan adanya kehidupan jiwanya.

Disisi lain, perkembangan atau keberadaan kehidupan psikis juga bisa dibuktikan dengan mangatkan antara kegembiraan maupun pendentaan batin sang ibu dengan bayi yang dikandung. Kebahagiaan, kelincahan, ketenangan yang senantiasa ditunjukkan oleh seorang ibu yang sedang mengandung, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sering tercermin pada bayinya kelak setelah lahir. Begitu pula sebaliknya, kesedihan, kemurungan, kedengian, kesombongan, dan sebagainya tidak urung akan diwarisi oleh bayi kelak.

Ketiga, ada satu aspek penting lagi bagi si janin pada masa dalam kandungan, yaitu aspek agama. Sebenarnya naluri agama pada setiap individu ini sudah menancap sedemikian jauh, bahkan sejak sebelum kelahirannya di dunia nyata.

Hal-hal penting yang harus di perhatikan oleh ibu hamil.

(1) Memakan makana yang bergizi

(2) Menghindari benturan-benturan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(3) Menjaga emosinya dari perasaan sedih yang berlarut-larut atau marah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang meluap-luap,

- (4) Menjauhi minuman keras, merokok dan berbagai jenis makanan yang diharamkan Allah SWT,
- (5) Menjaga rahim agar jangan sampai terkena penyakit atau infeksi, dan
- (6) Menjaga agar ibu jangan merokok atau minum alkohol.³⁶

Dalam kondisi seperti itu, insya Allah usaha pemeliharaan akan menjadikan janin sebagai anak sehat jasmani dan rohaninya setelah lahir, sebagai kondisi dasar yang sangat besar pengaruhnya bagi proses pendidikan selanjutnya.

Proses pendidikan masa kehamilan di laksanakan secara tidak langsung seperti berikut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Seorang ibu yang telah hamil harus mendo'akan anaknya. Anak prenatal haruslah dido'akan oleh orang tuanya, karena setiap muslim yakin bahwa Allah SWT adalah Yang Maha Kuasa dan anak prenatal tersebut adalah amanat Allah yang dititipkan kepadanya. Ia sama sekali tidak ikut berpartisipasi dengan Allah dalam upaya penciptaan anak yaitu, kecuali sekedar penyebab saja dan ia tidak mampu
2. Merencanakan bagi terjadinya pertemuan antara sperma dan ovum, mereka tidak pula mampu berbuat kecuali memelihara kesehatan jasmani dan rohani istri. Dengan pemeliharaan itu diharapkan akan sehat pula jasmani dan rohani anak dalam kandungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁶ *Ibid*, 303

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Ibu harus selalu menjaga dirinya agar tetap memakan makanan dan meminum minuman yang halal. Sebaliknya, jika ia sering memakan/meminum yang haram maka do'anya tidak akan terkabul. Selanjutnya, jika ia bermaksud agar anaknya yang prenatal lahir dan dewasa, maka ia harus benar-benar agar makanan dan minuman yang diberikan kepada anaknya itu haruslah baik dan halal. Makanan dan minuman yang halal tersebut diberinya kepada anak pranatal tentu saja melalui ibu yang mengandungnya. Firman Allah SWT:

وكلوا مما رزقكم الله حلالا طيبا (المائدة ٨٨)

Artinya :

"Makanlah rezeki yang diberikan Allah kepadamu yang halal

dan yang baik". (Q.S. Al-Maidah : 88) ³⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Ikhlas mendidik anak. Setiap orang tua haruslah ikhlas dalam mendidik anak prenatal. Yang dimaksud dengan ikhlas adalah bahwa segala amal perbuatan dan usaha terutama upaya mendidik anak prenatal, dilakukan dengan niat karena Allah semata, mendekatkan diri kepada Allah, dan ketaatan pada-Nya, tidak dengan niat mendapatkan pamrih atau balas jasa dari anaknya kelak. Dengan kata lain, mendidik anak pranatal harus dinaitkan beribadah, memperhambakan diri kepada Allah SWT, serta memelihara amanah Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* 176

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 5 Memenuhi kebutuhan istri. Suami harus memenuhi kebutuhan istri yang sedang mengandung, terutama pada masa-masa awal umur kandungannya. Pada masa itu istri didatangi oleh keinginan-keinginan aneh yang kadang-kadang muncul secara tiba-tiba. Suami yang tidak mengeti akan hal itu mungkin sekeli kaget salah paham ketika mendapati istrinya sekonyong-konyong berubah.

Menurut Baihaqi A.K, ada beberapa kebutuhan istri yang harus dipenuhi :

- 1) Kebutuhan untuk diperhatikan.
 - 2) Kebutuhan kasih sayang.
 - 3) Kebutuhan makanan ekstra.
 - 4) Kebutuhan untuk mengabdikan beberapa kemauan yang aneh.
 - 5) Kebutuhan akan ketenangan.
 - 6) Kebutuhan pengharapan.
 - 7) Kebutuhan akan perawatan.
 - 8) Kebutuhan akan keindahan.³⁸
6. Taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT selalu mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah wajib maupun ibadah sunnat. Ibu/Bapak yang rajin beribadat maka jiwamu semakin bersih dan suci dan semakin dekat pula ia kepada Allah SWT. Allah SWT adalah zat yang Maha Suci yang tidak bisa didekati kecuali dengan jiwa yang suci. Kesucian Ibu/Bapak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang mendapat rahmat Allah akan memancar pula kepada jiwa anak dalam kandungan.

7. Kedua orang tua berakhlak mulia. Akhlak orang tua mempunyai pengaruh yang besar dan menjadi rangsangan yang positif bagi anak dalam kandungan.³⁹ Akhlak mulia yang harus menjadi hiasan kedua orang tua adalah :

(1) Kasih sayang, (2) Sopan dan lemah lembut, (3) Pemaaf, dan (4) Rukun dengan keluarga dan Tetangga.⁴⁰

Menurut F. Rene Van De Carr, seorang ahli di bidang stimulasi pralahir dan bayi bahwa pendidikan pralahir sudah bisa dimulai pada akhir trimester pertama, dengan tehnik stimulasi berulang-ulang (melakukan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sesuatu secara konsisten). Salah satu caranya adalah dengan memperkenalkan kepada bayi serangkaian irama gendang yang berulang-ulang, selama latihan ini bayi akan menemukan irama selain suara detak jantung ibunya, latihan merupakan langkah pertama dalam mengajar bayi tentang dunia luar rahim.

Pada bulan kelima dari kehamilan, bayi sudah siap mempelajari komunikasi verbal (suara) dan sentuhan, dan di perdengarkan musik yang sama setiap megakhiri konunikasi.

³⁹ *Ibid.* 305 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁰ *Ibid.* 305

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada awal bulan ketujuh kehamilan (Minggu ke 28) sudah bisa melakukan komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang di harapkan adanya tanggapan janin, begitu seterusnya, sampai janin keluar.⁴¹

Memahami penemuan ini sangatlah penting, mau tidak mau ini merupakan sebagian ilmu Allah yang diberikan dan di beritahukan kepada hambanya, dengan metode yang sama dan dengan materi yang Islami akan sangat lebih berarti bagi peningkatan kecerdasan, emosional dan kecerdasan spritual anak, jika seorang muslim yang melakukannya.

Untuk lebih lengkapnya lihat buku “cara baru mendidik anak sejak dalam kandungan” oleh F. Rene Van De Carr M D. dan Marc Lehrer Ph.D

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴¹ Rene Van Decarr Marc Lehrer, *Cara....*.90

2. Pendidikan Pascanatal

Berikut ini proses-proses pendidikan mulai dari masa bayi sampai usia dewasa

b. Pendidikan masa bayi

Menurut S. Freud, Masa bayi disebut juga masa mulut (*oral phase*). Disebut demikian karena bayi dapat mencapai pemuasan kebutuhan hidupnya dengan menggunakan mulutnya. Apabila pemuasan kurang terpenuhi anak dapat menjadi pengisap ibu jari.¹

Menurut Kohnstam, Masa bayi disebut juga masa vital. Unsur-unsur yang memegang peranan adalah kebutuhan-kebutuhan pemuasan jasmaniyah dan hal-hal yang menyenangkan (jasmaniyah, karsa dan rasa)²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agama mengajarkan kepada orang tua agar melaksanakan hal-hal

berikut :

(1) Mengumandangkan adzan pada telinga kanan dan iqomah pada telinga

kiri gunanya agar apa-apa yang pertama menembus pendengaran anak (manusia) adalah kalimat-kalimat seruan yang maha tinggi dan yang mengandung kebesaran tuhan.

Sabda Rasulullah SAW.

من ولد له مولود فأذن في أذنه اليمنى وأقام في أذنه اليسرى لم تصره

ام الصبيان (رواه ابو يعلى)

¹ Painun et.al. Psikologi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

² *Ibid*, 82

Artinya :

“Barang siapa diberi anak yang baru lahir, kemudian ia menyuarakan adzan pada telinga kanannya dan komat pada telinga kirinya maka anak yang baru lahirnya itu tidak terkena bahaya”. (HR. Um al-Shibyan)³

(2) Aqiqah,

Yaitu kambing yang di sembelih untuk bayi pada hari ketujuh dari kelahirannya. Namun jika tidak bisa boleh dilaksanakan kapan saja.

(3) Memberi nama

Rasulullah menganjurkan memberi nama anak dengan nama yang baik seperti nama nabi-nabi juga disunahkan untuk, menggabungkan nama anak dengan nama bapaknya dengan tujuan agar menumbuhkan rasa menghormati di dalam jiwa anak dan menubuhkan rasa menghormati di dalam jiwa anak dan menumbuhkan kecintaan terhadap ayah.

Menurut Sayyid Asman, nama-nama yang baik adalah nama yang mempunyai ciri-ciri sbb.

- (a) Memiliki arti baik
- (b) Memiliki arti baik
- (c) Mencontoh nama-nama nabi
- (d) Merangkai sebuah nama yang bermakna pengabdian, atau kata

³ Al-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mulhita* 175

lain dengan nama-nama Allah.⁴

(4) Memotong rambut, juga pada hari ketujuh dari kelahiran

Nabi bersabda :

كل غلام مرتين بعقيقته تنبح عنه يوم سابعه ويخلق ويسمى (رواه احمد)

Artinya :

"Anak yang baru lahir menjadi rungguhan sampai di sembelihkan baginya aqiqah, di potong rambutnya dan diberi nama pada hari ke tujuh" (HR. Ahmad)⁵

(5) Bershadaqah berupa mas atau perak seberat potongan rambut. Sebagai

yang pernah dilakukan Fatimah putrid Rasulullah ketika melahirkan hasan

dan husen.

(6) Mentahnik

Mentahnik ialah memamah kurma, kemudian memasukkannya kedalam mulut bayi. Nabi bersabda

عن ابي موسى قال ولد لي غلام فأتيت النبي به فسماه ابراهيم وحنكه بتمرّة

(رواه مسلم)

Artinya :

"Dari Abu Musa berkata, aku punya anak kecil, lalu kubawah kepada Nabi kemudian beliau memberi nama Ibrahim. lalu mentehniknya dengan kurma". (HR. Muslim)⁶

⁴ Mansur, *Pendidikan* 171

⁵ Ibnu Hajar al-Asykolany, *Bulugh* 288

⁶ Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hajaj Al-Khusyaery Al-Naisabury, *Shahih* 337

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Enam perkara di atas hukumnya sunnah sekaligus pendidikan pertama yang diterima oleh anak.

Proses pendidikan masa bayi menurut Gesell dan Amatruda ahli visiologis, anak umur 1,5 sampai 2 tahun mulai menirukan dan mengucapkan kata-kata.⁷

Pada bulan-bulan berikutnya hingga berusia dua tahun, si bayi sudah mengalami perkembangan yang pesat dari segi fisik dan psikisnya. Kelima inderanya sudah berfungsi. Si bayi sudah dapat mengucapkan kata-kata, menangkap isyarat berjalan, dan sebagainya. Perkembangan-perkembangan yang sedang dialaminya itu dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama. Misalnya, perkembangan fungsi bahasa dapat diarahkan kepada pengucapan kata-kata yang baik. Lantunan-lantunan ayat al-Qur'an akan sangat mendukung bagi pembentukan pribadi yang baik. Begitu pula sikap dan perutusan kedua orang tua dirumah sangat mempengaruhi perilaku bayi.⁸

Imam Ghazali mengatakan, agar orang tua melatih anak mengucapkan kalimat tauhid pada waktu anak baru bisa berkata-kata. agar kata/kalimat yang pertama yang diucapkan adalah kalimat tauhid.⁹

b. Pendidikan masa kanak-kanak

Menurut Gesell dan Amatruda, bahwa perkembangan fisiologi masa kanak-kanak adalah

⁷ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rieneka Cipta 1998). 66

⁸ *Ibid.* 66 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁹ Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin* 55

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- (a) Anak mulai dapat belajar kencing dan buang air besar tanpa bantuan orang lain
- (b) Mulai berbicara secara jelas dan berarti, kalimat-kalimat yang diucapkan semakin baik
- (c) Dapat belajar matematika sederhana
- (d) Mulai dapat bergaul dengan teman sebaya
- (e) Siap mengikuti sekolah taman kanak-kanak ¹⁰

Menurut Jean Jacques Roussean, bahwa perkembangan psikologi anak di masa ini adalah dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indera anak untuk mengadakan pengamatan. Perkembangan fungsi ini memperkuat perkembangan fungsi pengamatan pada anak bahkan dapat dikatakan bahwa perkembangan setuap aspek kejiwaan anak pada masa ini sangat di dominasi oleh pengamatannya. ¹¹

Hafighhurst memaparkan tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak sebagai berikut :

- (a) Belajar berjalan
- (b) Belajar mengambil makanan
- (c) Belajar berbicara
- (d) Belajar mengontrol cara-cara buang air
- (e) Belajar menguasai stabilitas jasmaniah

¹⁰ Wasti Soemanto, *Psikologi*,....., 65

¹¹ *Ibid* 68

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- (f) Belajar membedakan yang baik dan yang jelek
- (g) Memiliki konsep sosial dan fisik ¹²

Dengan mengetahui perkembangan fisiologi, psikologi dan tugas perkembangan anak dimasa ini memungkinkan bagi orang tua dan para pendidik memberikan teladan dan pendidikan pada mereka.

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa estetika, masa indera. Disebut masa estetika, karena pada masa itu merupakan saat terciptanya perasaan keindahan. Anak-anak usia ini senang dengan segala sesuatu yang indah, berwarna-warni. Masa kanak-kanak menyukai pakaian yang berwarna cerah. Disebut masa indera, karena pada masa ini indera anak berkembang sebelumnya. Berkat kepesatan perkembangan inderanya itulah, dia senang mengadakan eksplorasi. Kemudian disebut masa menentang, karena dipengaruhi oleh menonjolnya perkembangan berbagai aspek fisik dan psikis di suatu pihak, di sisi lain, belum berfungsinya kontrol akal moral. ¹³

Banyak pendapat dari beberapa ahli pendidikan yang dikutip oleh Muhammad Tholhah Hasan dalam bukunya "Islam dan masalah sumber daya manusia" diantaranya adalah :

Abdurrahman Ibnu Khaldun mengatakan, bahwa memberikan pendidikan di waktu kanak-kanak itu lebih meresap dan akan menjadi dasar

¹² Nanah Syauidih Sukmadinata, *Landasan Psikologo Proses Pendidikan* (Bandung : Rosda Karya offset 2005).12

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar* digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam kehidupan selanjutnya, sebab hal yang pertama kali masuk kedalam jiwanya itu akan merupakan landasan bagi kemampuan serta keahliannya, dan perkembangan dia selanjutnya akan banyak terpengaruh pada landasan tersebut”.¹⁴

Betapa pentingnya pendidikan bagi masa “kanak-kanak” sudah menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan sejak zaman dahulu, baik dari kalangan Ulama dan sarjana-sarjana Muslim sendiri maupun dari kalangan luar. Hanya disini kami sengaja tidak menyebutkan pendapat dan pandangan pendidik-pendidik Barat di luar Islam, dalam hal ini sudah terlalu banyak dikemukakan beberapa pandangan dan pendapat dari ulama dan sarjana-sarjana Islam sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Syaikh Ibnu Jauzi juga mengatakan, “Bahwa sebaik-baiknya memberikan bimbingan adalah pada waktu anak masih kecil, jika anak itu sudah besar dia sudah mempunyai suatu macam tabiat dimana dia akan berkembang menuruti tabiat itu, dan jika sudah biasa dalam keadaan demikian dia akan sukar di ubah”.¹⁵

Peranan orang tua di masa kanak-kanak juga banyak yang dikutip oleh Muhammad Tholhah Hasan, diantaranya adalah.

Imam al-Ghozali mengatakan dalam kitab “*Ihya’ Ulumuddin*”nya dalam jilid III : “Bahwa anak-anak itu amanat bagi kedua orang tuanya,

¹⁴ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam* 21

¹⁵ *Ibid*, 22 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hatinya yang masih suci dari segala coretan dan lukisan, dia dapat menerima apa saja yang dicoretkan padanya dan dapat menyenangi apa saja yang disuguhkan kepadanya. Jika dia dibiasakan dengan yang baik dan diajarkan, maka dia akan tumbuh berkembang sesuai dengan kebaikan itu ; dan selanjutnya dia akan menjadi orang berbahagia dunia dan akhirat; sedang kedua orang tuanya, guru-gurunya maupun pendidiknya akan ikut mendapatkan pahalanya. Tetapi sebaliknya jika dia dibiasakan dengan jelek dan dibiarkan liar seperti binatang, dia akan menjadi orang celaka dan binasa, maka kedua orang tuanya, wali dan penanggung-jawabnya akan ikut memikul dosanya. Anak-anak dengan permata jiwanya tersebut dijadikan dalam keadaan yang masih dapat menerima hal-hal yang baik dan buruk, dan ayah ibundanyalah yang menjuruskannya pada yang baik atau yang buruk”.¹⁶

Ibnu Maskawih mengemukakan, Bahwa jiwa anak-anak itu masih suci, belum mempunyai coret-coretan atau gambaran apapun dan belum mempunyai suatu paham, ide atau cita-cita tertentu yang menjadi kecenderungannya, maka jika jiwa yang dimiliki itu dicoreti dengan suatu lukisan atau gambaran tertentu lalu langsung diterimanya, maka dia akan berkembang selanjutnya menurut kebiasaan yang akan selalu dilakukannya.¹⁷

Kadang-kadang orang mengira, baik-buruknya anak-anak itu hanya tergantung pada baik-buruknya pendidikan yang diberikan di tempat-tempat

¹⁶ *Ibid*, 21 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁷ *Ibid*, 22

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendidikan resmi seperti sekolah dan lain-lain, tetapi melupakan betapa besarnya akibat yang mempengaruhi jiwa anak-anak dari lingkungan rumah tangga dan keluarganya.

Dalam hal ini Rasulullah bersabda :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه
(رواه الطبراني والبيهقي)

Artinya :

“Setiap anak yang dilahirkan, jiwanya dalam keadaan suci lalu kedua orang tuanya yang merubah anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.

(HK. Thabrani dan Baihaqi) ¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena besarnya pengaruh orang tua terhadap perkembangan agama anak di usia ini, maka tehnik dan proses pendidikan agamanya sebagai berikut.

- 1) Membiasakan anak untuk mengingat kebesaran dan nikmat Allah, serta semangat mencari dalil dalam mengesakan Allah, melalui tanda-tanda kekuasaannya dan menginterpretasikan berbagai gejala alam melalui penafsiran yang dapat mewujudkan tujuan pengokohan fitrah anak agar tetap berada dalam kesucian dan kesiapan untuk mengagungkan Allah. Misalnya, anak bertanya siapa Tuhan, di mana surga, dan sebagainya. Dalam hati ini, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁸ Jalaluddin Abd. Rahman Al-Suyuthy, *Al-Jami*, 94

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memecahkan pertanyaan yang dikemukakan anak tadi, terutama ayah. Karena pada masa itu dan selanjutnya, rasa kagum anak terhadap ayahnya sangat berlebihan.

- 2) Rasa kagum anak terhadap ayahnya dapat dipergunakan oleh ayahnya untuk membina mental anaknya dengan kasih sayangnya, ke arah pengenalan Tuhan. Melalui keadaan psikis yang sedang dialami anak. Karena anak menyukai keindahan, akibat pengaruh perkembangan fantasinya, maka dalam mengenalkan Tuhan harus sesuai dengan yang disukainya. Tuhan bagi mereka dapat diidentikkan dengan keindahan. Dengan demikian, mereka jangan diperkenalkan kepada neraka, siksa, dan sebagainya. Sebaliknya, mereka harus terlebih dahulu diperkenalkan dengan keadaan yang indah dan menarik, misalnya, Tuhan Maha Pengasih, Pemurah, Penyayang dan sebagainya.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Pendidikan Masa Anak-anak (usia sekolah)

Menurut Sigmund Freud, perkembangan fisiologi anak di masa ini adalah dorongan aktifitas dan pertumbuhan cenderung bertahan dan seperti istirahat dalam arti tidak meningkatkan meningkatkan kecepatan pertumbuhan.²⁰

Menurut Gesell dan Amatruda, pada masa ini disebut masa intelektual (umur 7-12 tahun). Dalam tahap ini fungsi-fungsi ingatan dan imajinasi dan

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, 312 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁰ Wasty Soemanto M.Pd, *Psikologi* 64

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fikiran pada anak mulai berkembang. Anak mulai mampu mengenal sesuatu secara obyektif. Anak juga mulai mampu berfikir kritis.²¹

Masa ini disebut masa bersekolah. Dengan ciri-ciri pribadi anak masa ini antara lain.

- (a) Kritis dan realistik
- (b) Banyak ingin tahu dan suka belajar
- (c) Ada perhatian terhadap hal-hal yang praktis dan konkrit dalam kehidupan sehari-hari
- (d) Suka minta bantuan pada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas
- (e) Ada keinginan untuk bekerja sendiri
- (f) Mendambakan angka-angka rapot yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya
- (g) Suka berkelompok-kelompok dan memiliki teman sebaya.

Perkembangan agama anak usia sekolah, anak sudah mulai mengenal Tuhan melalui bahasa. Dari kata-kata orang yang berada dilingkungannya yang ada pada mulanya diterimanya secara acuh tak acuh. Lambat laun tanpa disadarinya akan masuklah pemikiran tentang Tuhan dalam pembentukan kepribadiannya, dan menjadi objek pengalaman agamis.²²

²¹ *Ibid*, 74

²² Painun et.al, *Psikologi* 139

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada masa kanak-kanak ini perasaannya terhadap Tuhan sudah mengarah kepada keadaan yang lebih positif bahkan hubungannya dengan Tuhan telah dipenuhi oleh rasa aman dan percaya. Sehingga sering ditemukan pada masa usia ini bertambah rajin melakukan ibadah mereka semakin senang pergi ke masjid, mengaji, sekolah dan sebagainya. pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas emosional, maka wajar bila konsep tuhanpun bersifat formal. Itulah tanpanya yang mendorong anak-anak tertarik dan senang pada lembaga-lembaga yang dikelola oleh orang-orang dewasa dilingkungannya. Pendidikan agama Islam pada masa ini dilakukan dengan penuh kesabaran, dan jangan sekali-kali memaksakan kehendak kepada anak. Cara yang paling tepat adalah pembinaan, latihan dan suri tauladan dari orang tua.²³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu sejak dini telah diupayakan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga anak akan lebih mudah bergaul dengan orang lain. Pada usia ini dengan perkembangannya sifat sosial yang positif, anak sudah siap untuk bersekolah di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, meskipun sebelumnya banyak juga yang belajar ketaman kanak-kanak dengan masuknya anak-anak kesekolah dasar atau ibtidaiyah maka sikap sosialnya sudah mulai berkembang, dengan adanya sikap ini memungkinkan anak bergaul dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Untuk itu orang tua harus berusaha mencari guru yang berakhlak baik dan beriman kepada Allah SWT,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²³ *Ibid*, 139

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengingat kemampuan anak untuk membedakan berbagai pengaruh dari lingkungannya masih sangat terbatas, demikian pula pada masa anak-anak usia ini sebaiknya pergaulan dengan teman-teman sebaya seagama karena pengaruh pergaulan inipun sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa keagamaan.

Anak umur sekolah ini mendengarkan ceramah agama sesuai dengan batas jangkauan pikirannya ia akan mendengarkannya dengan sungguh-sungguh apabila jika disampaikan oleh seorang mubaligh terkenal di daerah tempat tinggalnya. Iapun ingin melaksanakan yang didengarnya itu, bahkan tidak jarang ia meniru apa yang ditirunya dari orang tuanya dan dari gurunya di sekolah. Yang paling menarik dalam beragama adalah upacara keagamaan dengan pakaian seragam dan segala atributnya, lebih-lebih lagi apabila ia ikut serta dengan orang dewasa dalam kegiatan tersebut. Anak yang sering ikut kemesjid dengan bapaknya waktu sholat Jum'at dan ia juga memakai peci, maka ia merasa kagum, senang dan bahagia melihat dan ikut serta dengan seluruh jama'ah waktu berdiri ber-shof-shof melaksanakan sholat.

Mereka juga terlatih mendengarkan khotbah, do'a dan isi khotbah itu suasana yang jamaah yang hening dan khusyu' mendengarkan khutbah membawanya kepada suatu perasaan haru bangga dan kagum. Periode ini merupakan masa sekolah dasar, artinya pada masa ini anak harus mulai di bekali pengetahuan-pengetahuan dasar yang tentunya di anggap penting

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

untuk keberhasilan anak di kemudian hari. Bahkan mengingat pentingnya pendidikan dasar bagi anak .

Di antara materi mendesak untuk diberikan pada anak ialah masalah keimanan, membaca al-Qur'an, melaksanakan sholat, melaksanakan puasa dan akhlaq. Dari kesemuanya itu sebenarnya yang terpenting yaitu orientasi penanaman nilai dan pembentukan sikap keagamaan. Tentunya model penyampain dan penanamannya harus dimulai dari yang sederhana terlebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur dibawah kepada penyempurnaan.

Pada usia sekolah ini anak sudah berhubungan dengan temannya dalam kelompok bermain. Kelompok bermain ini dapat dimanfaatkan untuk menanamkan pendidikan Islam, seperti (1) rekreasi bersama untuk memperkenalkan keindahan alam ciptaan Tuhan. (2) kerja kelompok dalam rangka berpartisipasi dalam sosial keagamaan dan sebagainya.²⁴

Metode pendidikan agama yang diberikan harus disesuaikan dengan kejiwaan anak. Materi kurikulum dan metodenyapun harus tepat sesuai dengan perkembangan kecerdasan dan psikis anak pada umunya. Metode-metode yang dapat dilakukan untuk mereka adalah metode keteladanan, pembiasaan dan latihan, kemudian secara berangsur-angsur diberikan secara logis.

Dari penjelasan diatas dipahami bahwa :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁴ Ramayulis, *Ilmu* 316

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Proses pendidikannya berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat dalam cakupan yang kecil
2. Teman bermain tidak hanya orang-orang dalam keluarga melainkan lingkungan masyarakat desa dan masyarakat sekolah (teman sebaya di sekolah)

d. Masa Remaja

1. Perkembangan jiwa remaja.

Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan antara masa anak ke masa dewasa, anak yang menginjak masa remaja sudah tidak di anggap sebagai anak lagi, tetapi belum diterima sebagai orang dewasa.

Dari kenyataan di atas maka banyak anak-anak pada masa remaja ini ingin mencari identitas diri, ada yang ditunjukkan dengan cara merokok, menentang peraturan orang tua, sekolah dan sebagainya.

Masa remaja ini biasanya ditandai dengan adanya permasalahan seksual, biasanya terjadi antara 12 sampai 16 tahun untuk anak laki-laki dan 11 sampai 15 tahun untuk anak perempuan. Pertumbuhan badan mulai terlihat, pengaruh hormon mulai berfungsi. Disini dapat menimbulkan masalah bagi remaja itu sendiri.

Perkembangan sosial remaja terlihat adanya kelompok-kelompok yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda hal ini karena masing-masing merasa tertarik pada jenis yang lain. Pada masa remaja ini, remaja berusaha

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

melepaskan diri dari lingkungan orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya.

Mengenai masa remaja ini, biasanya anak perempuan lebih bisa di atur dari pada anak laki-laki, anak perempuan lebih sering tinggal di rumah mengurus rumah tangga, anak laki-laki lebih bebas, kebanyakan berkumpul bersama teman sebayanya, hanya sekedar bertemu dan membicarakan hal yang tidak bermanfaat, tetapi ada juga yang berkumpul untuk menyelesaikan tugas-tugas atau mengadakan penelitian sederhana.²⁵

2. Ciri-ciri perkembangan jiwa remaja.

Sebetulnya ciri-ciri tersebut dibawah ini sudah mulai nampak pada kelas-kelas akhir sekolah dasar yang makin nampak jelas ketika anak usia remaja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ciri-ciri itu antara lain

- 1) Bertambahnya kemampuan membuat abstraksi, memahami hal-hal yang bersifat abstrak.
- 2) Bertambahnya kemampuan berkomunikasi pikir dengan orang lain.
- 3) Mampu mengadakan identifikasi kondisi dalam lingkungan hidup yang lebih luas.
- 4) Pertumbuhan minat untuk memahami diri sendiri dan orang lain
- 5) Bertumbuhnya kemampuan untuk membuat keputusan sendiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁵ Painun et.al, *Psikologi* 64

Bertumbuhnya pengertian tentang konsepsi moral dan nilai-nilai.

- 6) Pertumbuhan kemampuan sosial meliputi: Kemampuan saling memberi dan menerima, partisipasi dalam masyarakat kelompok sebaya menonjol, bersifat konformis, tindakan kompetitif untuk menguji kemampuan diri.

3. Perkembangan agama pada remaja

Perasaan remaja kepada Tuhan tergantung kepada perubahan emosi yang sedang dialaminya, kadang-kadang merasa sangat membutuhkan Tuhan, terutama ketika mereka menghadapi bahaya, takut akan gagal atau merasa berdosa. Tetapi kadang-kadang ia kurang membutuhkan Tuhan ketika mereka sedang senang, riang dan gembira. Dapat dikatakan kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat kadang-kadang lemah bahkan menjadi ragu, yang terlihat pada cara-cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin tetapi kadang-kadang malas.²⁶

4. Proses pendidikan pada remaja

Proses pendidikan pada remaja berlangsung pada tiga lembaga sekaligus, yaitu lembaga keluarga, lembaga sekolah dan lembaga masyarakat.

Pada pembahasan ini yang terpenting kami sajikan adalah pendidikan yang ada didalam lembaga keluarga mengingat kontrol keluarga dalam

²⁶ Painun et.al, *Psikologi* 147

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kehidupan anak oleh orang tua lebih kuat di banding dengan yang lain.

Pendidikan-pendidikan remaja dalam keluarga itu meliputi :

- 1) Orang tua harus tetap menjadi teladan dalam berperilaku, baik dalam ucapan atau perbuatan sebagai antisipasi dalam pencegahan pada tebal tipisnya iman seorang remaja
- 2) Menciptakan suasana keakraban dan kebersamaan dalam keluarga, sehingga suasana keluarga menjadi wibawa
- 3) Melaksanakan sholat berjamaah
- 4) Tidak bosan-bosannya memberikan nasihat seperti yang dilakukan Lukman al-Hakim

Allah berfirman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَأَقْبَلْ لُقْمَانَ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بَنِي لَا تَشْرِكْ بِإِلَهِهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(Luqman : 13)

Artinya :

“Dan ketika Lukman berkata pada anaknya pada waktu memberi nasihat:” Wahai anakku janganlah kau menyekutukan Allah sesungguhnya menyekutukan Allah adalah kezholiman yang agung”.

(Q.S. Luqman : 13)²⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* 654.

- 5) Menyelidiki siapa teman yang paling didekati. Karena pengaruh teman yang jelek perilakunya akan sangat berbahaya sekali akibatnya. Ada satu syair yang mewaspadaikan hal itu.

فان كان ذا شر فجنبه سرعه * وان كان ذا خير فقارنه تهتدي
عدوى البليد الى الجليد سريعة * كالجمر يوضع في الرماد فيحمد

Artinya :

“Jika teman itu mempunyai perilaku yang jelek, maka segeralah menjauhinya. Jika teman itu mempunyai perilaku yang baik maka jadikanlah teman, maka kamu akan memperoleh petunjuk kebaikan pengaruh orang yang bodoh kepada orang yang pintar sangat cepat sekali seperti halnya bara api yang diletakkan didalam debu maka akan segera mati” ²⁸

- 6) Memperhatikan waktu luang anak untuk diisi hal-hal yang bermanfaat dan produktif.

Ini adalah sebagian contoh yang sangat perlu diusahakan oleh orang tua agar kehidupan anak menjadi kehidupan yang sesuai dengan yang diharapkan.

e. Masa dewasa

Usia dewasa dimulai sejak berakhirnya kegoncangan-kegoncangan kejiwaan yang menimpa masa remaja. Dengan demikian,

²⁸ Syeh Ibrahim bin Ismail, *Ta'lim al-Muta'allim* (Surabaya : NurulHuda t.th). 15

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

usia dewasa bisa dikatakan masa ketenangan jiwa, ketenangan hati dan keimanan yang tegas. Namun terkadang juga dijumpai orang-orang dewasa yang masih meraskan kegoncangan jiwa. Tentunya tidak sehebat yang terjadi pada masa remaja. Hal itu wajar terjadi mengingat persoalan hidup tetap saja timbul, sekalipun mereka telah mencapai usia dewasa. Maka disinilah sebenarnya letak perlunya pendidikan dan bimbingan bagi orang dewasa.

Neti Hartati dkk menjelaskan, bahwa masa dewasa di bagi menjadi tiga,²⁹ yaitu :

a. Masa dewasa dini

Yaitu masa pencarian kemandirian dan masa produktif, yaitu suatu masa yang penuh masalah dan ketenangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreatifitas dan penyesuaian diri pada hidup yang baru. Masa dewasa dini dari umur 18 hingga lebih kurang 40 tahun.

Penyesuaian keluarga dan pekerjaan, khususnya pada masa dewasa dini, sangat sulit, karena kebanyakan orang dewasa muda membatasi dasar-dasar yang dengannya ia membangun penyesuaian karena pembaharuan peran-peran yang menuntut penyesuaian diri. Ketika ia menikahpun akan membatasi dan berusaha untuk mencari pasangan yang menurutnya sesuai dengan statusnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁹ Nety Hartati dkk, *Islam dan Psikologi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2004). 43

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena seorang muslim, tentunya ia akan berusaha untuk menjalankan aturan-aturan yang ada dalam agama Islam ketika ia memiliki keagamaan yang kuat dalam dirinya, apapun yang ia lakukan berdasarkan aturan keyakinan yang ia miliki. Islam mempunyai satu ketentuan yang tercantum dalam suatu hadits dan menjadi panduan bagi kehidupan muslim.

Nabi bersabda :

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً وعمل لآخرتك كأنك تموت غداً
(رواه ابن عساکر)

Artinya :

“Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah engkau hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok”.

(HR. Ibnu Asakir)³⁰

2) Masa dewasa madya

Masa ini dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Masa tersebut ditandai oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan rohani. Pada usia 60 tahun biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti penurunan daya ingat.

³⁰ Al-Sayyid Ahmad al-Hasyimy, *Mukhtar* 29

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada beberapa karakteristik yang biasa terjadi pada masa usia dewasa madya

- (a) Usia madya merupakan masa transisi
- (b) Masa stress
- (c) Usia yang berbahaya
- (d) Usia canggung
- (e) Masa berprestasi
- (f) Masa evaluasi
- (g) Di evaluasi dengan standar ganda
- (h) Masa sepi
- (i) Masa jenuh ³¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Biasanya pada umur dewasa ini akan tampak tanda-tanda atau isyarat yang menunjukkan kemana kecenderungan yang sebenarnya, kearah kebaikan atau kejahatan, menjadi manusia pembangunan atau perusak. Sehingga dikatakan apabila seseorang mencapai umur 40 tahun sedangkan kebajikannya tidak melebihi kejahatannya maka syetan akan menyapu wajahnya seraya berkata “demi ayahku wajah ini tidak akan berjaya” yang lain lagi mengatakan siapa sudah mencapai umur 40 tahun sedang kebajikannya tidak melebihi kejahatannya, maka hendaklah ia terjerumus kedalam kenistaan.

³¹ Nety Hartati dkk, *Islam*, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³² *Ibid.* 45

3) Masa dewasa akhir (lansia)

Ciri-ciri usia lanjut diantaranya adalah

- (a) Merupakan periode kemunduran
- (b) Perbedaan individu pada efek menua
- (c) Usia tua di nilai dengan kreteria yang berbeda³²

Masalah umum unik bagi orang yang lanjut usia, keadaan fisik lemah dan tak berdaya, sehingga harus tergantung pada orang lain.

Allah berfirman

الله الذي خلقكم من ضعف ثم جعل من بعد ضعف قوة ثم جعل من بعد

قوة ضعفا وشيبة يخلق ما يشاء وهو العليم القدير (الروم : ٥٤)

Artinya :

“Allah yang menciptakan kamu dalam keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) lemah dan tua entah sesudah kuat. Allah menjadikan apa yang dikehendaknya sedang Dia Maha Mengetahui lagi Berkuasa”.

(Q.S ar-Rum 54)³³

Pada umumnya ketika seseorang telah mencapai usia dewasa, dia sudah mempunyai banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Bila mereka melanjutkan study, berarti telah berada pada pendidikan tinggi. Sedangkan selainnya mereka langsung berhadapan dengan masalah pekerjaan, masalah kemasyarakatan dan perkawinan. Dalam menghadapi

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* 649

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

permasalahan itu di antara mereka ada yang mampu menyelesaikan dengan sukses dan ada pula yang mengalami kegagalan. Kegagalan yang dialami oleh orang dewasa di anggap sebagai suatu kewajaran. Memang terkadang juga menimbulkan kegoncangan jiwa, namun karena pada dasarnya pada usia dewasa itu mempunyai kesiapan mental, maka mereka mampu mengendalikan diri.

Atas dasar itu, pendidikan yang diberikan pada mereka harus sesuai dengan situasi dan kondisinya. Pendidikan agama Islam bagi mereka sangat di butuhkan.

Sejalan dengan tingkat perkembangan usianya, Jalaluddin mengatakan bahwa sikap keagamaan pada orang dewasa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- (a) Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan yang matang bukan sekedar ikut-ikutan
- (b) Cenderung bersifat realistik sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku
- (c) Bersifat positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam keagamaan
- (d) Tingkat ketaatan beragama berdasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri, hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- (e) Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- (f) Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain di dasarkan atas pertimbangan pemikiran juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- (g) Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.³⁴

Proses pendidikan bagi orang dewasa dapat dilakukan dengan melalui majlis ta'lim karena syarat dengan dzikrullah disana para pengikut akan memperoleh ketenangan hati jauh dari hingar bingar dunia yang fana ini. Manusia butuh ketenangan untuk menghadapi kehidupan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang modern yang di dominasi materi dan kepentingan-kepentingan duniawi yang menimbulkan kedekatan hati.³⁵

Pendekatan juga dapat diperoleh orang dewasa melalui majelis ta'lim karena pada majelis ini dapat membina kedekatan dan ikatan hamba dengan penciptanya akan semakin erat.

Demikianlah cara pendidikan yang dapat diperoleh oleh orang dewasa. Berakhirnya masa dewasa bukan berarti berakhir pula pendidikan, karena Islam berprinsip bahwa pendidikan manusia berakhir

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 1998).52

³⁵ Ramayulis, *Ilmu*322 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

setelah terpisahnya ruh dari badan. Hal ini di pahami dari sabda Rasulullah

لَقِنُوَامُوْتَاكُم لَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (رواه مسلم)

Artinya :

“Tuntunlah orang-orang yang berada di ambang kematian untuk membaca kamlimat laa ilaaha illallah (HR. Muslim) ³⁶

Mengucapkan kalimat syahadat bagi orang yang sakrat al-Maut sebagai batas akhir bagi pendidikan Islam. Karena setelah berpisah ruh dengan badan, manusia secara fisik berubah menjadi mayat, sedangkan psikis (*ruhani*) nya kembali kehadirat Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁶ Al-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar* 206

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

2. Konsep Anak Shaleh adalah anak yang beriman, taat kepada Allah dan RasulNya dengan menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya, hormat kepada kedua orang tua, berakhlaq mulia, sehat, cerdas dan tangkas, tanggap, berilmu pengetahuan yang luas, berketerampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekelilingnya, rendah hati, jujur dalam ucapan dan perbuatan, konsisten pada kebenaran baik dalam ucapan maupun perilaku.
3. Konsep Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani secara menyeluruh yang meliputi intelektual spiritual, emosi dan fisik berdasarkan hokum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlaq mulia dan budi pekerti yang luhur serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan bermanfaat bagi orang lain, sehingga ia menjadi orang yang mampu menjalankan tugas-tugas Allah sebagai hamba dan kholifah-Nya di bumi dan menjadi orang yang mulia disisi Allah dengan ketaqwaannya dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat

4. Proses Pendidikan Anak Shalih adalah pelaksanaan kegiatan yang berupa bimbingan dan pendidkian yang dilakukan oleh pendidik (orang tua, guru dan masyarakat) melalui usaha pemberian keteladanan dalam ucapan dan perilaku, membiasakan melakukan ibadah, memberikan nasihat dan cerita-cerita tentang orang shalih, melatih kedisiplinan, melatih berpartisipasi dalam hal kebaikan dan melaksanakan pemeliharaan yang sebaik-baiknya yang berlangsung di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

B. Saran-saran

1. Kepada semua pendidik (orang tua, guru dan elemen masyarakat) agar didalam pelaksanaan pendidikan dan pembinaan diusahakan semaksimal mungkin memberikan keteladanan yang baik pada anak-anak dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, mendidik mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan akan sangat berguna bagi masa depan mereka. Mereka yang akan meneruskan generasi tua. Jika mereka lemah, lemah keilmuan, keterampilan, kecakapannya dan rendah kualitas imannya akan sangat membahayakan diri mereka dan juga orang tua yang akan mempertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Betapa mulianya anak shalih, ia akan menjadi nikmat yang luar biasa ia akan membawa harum nama orang tua, karena ia dijanji oleh Allah akan di angkat derajatnya melebihi yang lain dan di jamin kebaikan hidup dunia dan kebaikan hidup di akhirat.

Oleh karena itu diusahakan semaksimal mungkin pelaksanaan pendidikan dan bimbingan serta memberi teladan kepada mereka.

2. Kepada adik-adik mahasiswa yang akan datang, apabila melakukan penelitian yang sejenis ini, diupayakan sebisa mungkin untuk menggali lebih dalam lagi dan lebih terinci, sehingga dapat diharapkan menjadi kontribusi bagi segenap pendidik (orang tua, guru dan masyarakat) dalam upaya pembinaan dan pendidikan untuk mencetak generasi yang shalih. Sebab dalam penelitian ini penulis sangat merasakan banyaknya kekurangan.

Bagi segenap pembaca, bahwa dalam penulisan skripsi ini mengandung materi-materi yang dapat dijadikan dasar dalam upaya pendidikan dan pembinaan generasi untuk menjadi generasi yang shalih. Namun untuk lebih sempurnanya, saran penulis agar menelaah dan membaca buku-buku yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ad-Dimsyiki, Abi Zakariyah Yahya bin Syarof an-Nawawi, *Al-Adzkar, An-Nawawiyah*, Semarang : Toha Putra t.th

Al-Atas, Muhammad Al-Naqib, *Konsep Pendidikan*, Bandung: Mizan 1996

Al-Baidlowi, Nasyiruddin Abi Sa'id Abdillah Bin Umar, Beirut : Darushodir t.th

al-Dimyati, Abu Bakar, *I'anatu al-Thalibin, Jilid III.*, Jakarta: Karya Insan Indonesia t.th.

Al-Fusyiny, Syeh Ahmad, *Al-Majalis al-Saniyah*, Jeddah: Singapura t.th

Al-Gholayani, Musthofa, *Izddzoh al-Nasyi'in*, Semarang : Toha Putra t.th

Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin, Jilid II*, Bairut : Daru al-Kitab al-Islamy t.th

al-Hasyimi, Al-Sayyid Ahmad, *Muhkhtar al-Ahadits al-Nabyah*, Qohiroh : Hijazi, 1948

Al-Hasyimy, Sayyid Ahmad, *Mukhtar al-Ahdits al-Nabawiyah*, Kohiroh : Hijazi 1948

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Naisabury, Abi al-Husein Muslim Bin al-Hajjaj al-Khusyairy, *Shohih Muslim*, Darul Fikri t.th

Aly, Heri Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1991

Arikunto, Suharsini, *Prosedur penelitian*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta 1998

Athiyah, Al-Abrosy Muhammad, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bulan Bintang 1987

Awwad, Jaudah Muhammad. *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insani Press t.th

Bisri, Moh. Adib, *Terjamah Al-Faro'idul Bahiyah "Risalah Qowa'idul Fiqh"* Kudus: Menara Kudus 1977

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dahlan, Ahmad Zaini, *Dahlan al-Fiyah "Syarah matn al-Fiyah Indonesia : Daru lhya' al-Kutub al-Arabiyah t.th*

Daradjat, Zakiyah, et. Al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1992

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung : Lubuk Agung. 1989

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 2002

Goni, Bustami A. et al, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Semarang : PT. Citra Effhar 1993

Halim, M. Niphan Abd., *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2001

Hartati, Nety dkk. *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004

Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Latabora Press 2005

Ismail, Syeh Ibrahim, *Ta'lim al-Muta'allim*, Surabaya : NurulHuda t.th

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998

Lehrer, Rene Van Decarr dan Marc, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, diterjemah oleh al-Wiyah Abd. Rohman, Bandung : Kaifa 1999

Mansur, *Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif 1981

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Rosda Karya 2004

Mulyawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005

Munawir, Ahmad Warson, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1998

Munzier, dan Hery Nur Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Fiska Agung Insani 2003

- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas 1993
- Patmonodewo, Soemarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta. 2000
- Rahardjo, M. Dawam, *Insan Kamil Konsep Manusia Menurut Islam*, Jakarta Utara : PT. Pustaka Grafiti Press 1987
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2006
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Jakarta : At-Tahiriyah t.th
- Soemanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 1998
- Sukmadinata, Nanah Syauidih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya offset 2005
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung PT. Remaja Rosda Karya 2007
- UURI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar dasar-dasar kependidikan (Surabaya : Usaha Nasional, 1988*